

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE-MODELING TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V MIN SEPABATU  
KAB.POLEWALI MANDAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**Nur Intan Purnamasari**

**NIM. 208000113010**

**ALAUDDIN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Intan Purnamasari  
NIM : 20800113010  
Tempat/Tanggal Lahir : Limboro, 02 Juli 1995  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Alauddin II, Lorong Salemba No. 21 B  
E-Mail : babesnowin@gmail.com  
HP : +6281341991061  
Judul : Pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar

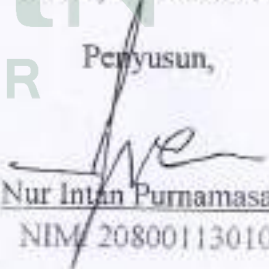
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Gowa, 12 Juni 2017

Penyusun,

  
Nur Intan Purnamasari  
NIM 20800113010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudara: Nur Intan Purnamasari NIM: 20800113010, mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe Modeling terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar."** memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh seminar proposal skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 08 Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Syahrudin, M.Pd.

NIP:19580504 198703 1 004

Drs. M. Yusuf Seknun, M.Si

NIP:19560208199003 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Prodi PGMI,

Dr. M. Shabir U., M.Ag.

NIP 196609281993 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI


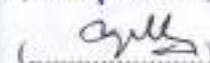
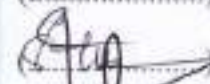


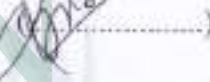
Skripsi yang berjudul, **"Pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar."** yang disusun oleh **Nur Intan Purnamasari**, NIM: **20800113010**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 06 Dzul-hijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.



Samata-Gowa, 28 Agustus 2017 M  
6 Dzul-hijjah 1438 H

### DEWAN PENGUJI (SKDekan No. 1830 Tahun 2017)


Ketua : Dr. M. Shabir U, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.  
Munaqisy I : Dr. Safei, M.Si  
Munaqisy II : Dr. Andi Halimah, M.Pd.  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.  
Pembimbing II : Drs. M. Yusuf Seknum, M.Si

()  
()  
()  
()  
()  
()

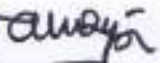
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN ALAUDDIN Makassar, 



  
H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Hipotesis .....	4
D. Definisi Operasional.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Pembelajaran Konstektual.....	8
1. Pengertian Pembelajaran Konstektual.....	8
2. Konsep Dasar dan Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	10
3. Peran dan Tugas Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual di	
Madrasah Ibtidaiyah .....	12
4. Langkah-Langkah Penerapan Menulis Puisi Melalui	
Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Tipe Modeling di	
Madrasah Ibtidaiyah .....	14
5. Pengertian Tipe Modeling .....	20
B. Keterampilan Menulis Puisi .....	21
1. Pengertian Menulis.....	21
2. Tujuan Menulis .....	23
3. Manfaat Menulis .....	23
4. Langkah-Langkah Menulis .....	24
5. Hakikat Menulis Bagi Peserta Didik / Anak .....	26
6. Puisi.....	28
C. Kerangka Teori.....	34

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Variabel dan Desain Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Test .....	39
2. Observasi .....	40
3. Dokumentasi .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
1. Statistik Deskriptif .....	42
2. Statistik Inferensial .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Analisis Data Penelitian .....	47
1. Gambaran Keterampilan Menulis Puisi Sebelum (pre-test) Diberikan Perlakuan Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe Modeling .....	48
2. Gambaran Penggunaan Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling .....	50
3. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah (post-test) Diberikan Perlakuan Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling.....	50
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Homogenitas .....	54
c. Uji Hipotesis .....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
RIWAYAT HIDUP .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek yang Dinilai Dalam Menulis Puisi .....	33
Tabel 3.1 Rancangan Disain Penelitian Eksperimen Semu Bentuk Nonequivalent .....	37
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas VI MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar .....	38
Tabel 3.3 Pedoman Pengkategorian Keterampilan Menulis Puisi Siswa .....	40
Tabel 3.4 Pengkategorian Aktivitas Belajar Peserta Didik Secara Kumulatif .....	41
Tabel 3.5 Tingkat Penguasaan Materi .....	44
Tabel 4.1 Daftar Nilai Kelas Pre-Test Kelas V .....	48
Tabel 4.2 Deskripsi Skor Nilai Tes Awal (Pre-Test).....	49
Tabel 4.3 Aspek yang Diobservasi (Peserta Didik).....	49
Tabel 4.4 Daftar Nilai Kelas Post Test Kelas V .....	50
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Data Akhir (Post-Test).....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar .....	52
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar .....	52
Tabel 4.8 Daftar Persentase Keterampilan Menulis Puisi .....	53
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar .....	55
Tabel 4.10 Daftar Persentase Keterampilan Menulis Puisi .....	56

## ABSTRAK

**Nama : Nur Intan Purnamasari**  
**Nim : 20800113010**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Pengaruh Pendekatan Kontekstual tipe-modeling Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar**

---

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendekatan kontekstual tipe-*modeling* terhadap keterampilan menulis puisi npeserta dodik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual tipe-*modeling* peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar, Apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual tipe-*modeling* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar. Hipotesis pada penelitian ini Terdapat pengaruh pendekatan kontekstual tipe-*modeling* terhadap kererampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual tipe-*modeling* dan pengaruh pendekatan kontekstual tipe-*modeling* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

Penelitian eksperimen ini menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperimen* (Eksperimen semu) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab. Polewali Mandar. Yang berjumlah tiga kelas. Teknik pengambilan sampel dengan *purposivesampling*, dengan mempertimbangkan jumlah populasi sebanyak 62 pesetra didik kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendekata kontekstual tipe-*modeling* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol dan eksperimen sebesar 76,36 untuk kelas eksperimen, dan 70,83 untuk kelas kontrol. Adapun hasil analisis statistic inferensial hasil perhitungan SPSS 23 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan kontekstual tipe-*modeling* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar. Hal ini ditunjukkan dengan sign sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam artian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  gagal ditolak, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa



rata-rata nilai keterampilan menulis puisi kelas kontrol lebih kecil dari nilai rata-rata kelas eksperimen peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya.

“Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik, keterampilan ini antara lain : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan

menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.”<sup>1</sup>

standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut :”pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesatraan manusia Indonesia”.<sup>2</sup>

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya. sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum, pembelajaran menulis diajarkan sejak berada di bangku Madrasah Ibtidaiyah, sehingga pada jenjang ini peserta didik seharusnya sudah menguasai konsep dasar pembelajaran menulis. Perkembangan pada masa anak duduk di Madrasah Ibtidaiyah merupakan perkembangan yang sangat bagus untuk menggali kemampuan berbahasa yang baik. Menulis sebagai pembelajaran dapat

---

<sup>1</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Dasar-dasar Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana 2013), h.241

<sup>2</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81) dalam Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran Dasar-dasar Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana 2013), h.245

<sup>3</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Dasar-dasar Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana 2013) h.245

mendorong kreativitas untuk mengembangkan gagasan dan pemikiran. Tetapi peserta didik masih merasa kesulitan dalam hal menulis, khususnya menulis kreatif puisi. Kesulitan yang dihadapi peserta didik ditandai dengan beberapa hal seperti peserta didik kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosa kata dalam menulis puisi karena tidak terbiasa menemukan perasaan, pemikiran dan imajinasinya kedalam puisi.

Hal tersebut bukan hanya disebabkan oleh guru semata melainkan melibatkan banyak faktor lain di antaranya yaitu keadaan peserta didik secara pribadi, keterbatasan penggunaan media pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasana pendukung yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah mencoba menerapkan pendekatan kontekstual tipe modeling sehingga peserta didik Madrasah Ibtidaiyah mampu membuat karya sastra puisi sesuai dengan proses belajar dan pengalaman yang dialami sehari-hari.

Sanjaya berpendapat :

Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan peserta didik”.<sup>4</sup>

Tujuan menulis puisi dengan menerapkan pendekatan kontekstual tipe modeling adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menggunakan pola bahasa tertulis dalam mengungkapkan suatu gagasan atau ide berdasarkan pengalaman

---

<sup>4</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2006) h.253

sehari-hari melalui penggunaan contoh atau model, misalnya menulis puisi tentang laut maka peserta didik diminta mengingat apa saja yang diketahui tentang laut kemudian menuliskan dalam bentuk puisi. Contoh lain, di kelas dipajang pot bunga kemudian peserta didikmadrasah ibtidaiyah diajak untuk menulis puisi tentang bunga dan seterusnya. Dengan demikian, melalui pendekatan kontekstual tipe modeling diharapkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah mampu menulis puisi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merencanakan penelitian dengan judul :***“Pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe Modeling terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar”***

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar ?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar?

#### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap satu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>5</sup> Dalam bagian ini dapat dirumuskan hipotesis bahwa

---

<sup>5</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi ke-2*.(Jakarta: Bumi Aksara 2013) h.34



“Terdapat Pengaruh Pendekatan Kontesktual Tipe-modeling Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar”.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Variabel X : Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling**

Pendekatan kontekstual yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual tipe modeling, yang merangsang peserta didik menggunakan pola bahasa tertulis dalam mengungkapkan suatu gagasan atau ide berdasarkan pengalaman sehari-hari melalui penggunaan contoh.

##### **2. Variabel Y : Keterampilan menulis puisi**

Keterampilan menulis puisi adalah keadaan dimana peserta didik mampu atau dapat menghasilkan hasil karya puisi.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar
- b. Untuk mengetahui informasi mengenai terdapat atau tidaknya pengaruh pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1) Manfaat Teoretis**

#### **a) Bagi Akademis/ lembaga Pendidikan**

Sebagai sarana informasi dan pengembangan teori dan penerapan Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling dalam pembelajaran menulis Puisi Peserta didik.

#### **b) Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis tentang Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling dalam pembelajaran menulis puisi yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

### **2) Manfaat Praktis**

- a. Bagi murid, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi atau prestasinya setelah diterapkan pendekatan kontekstual tipe-modeling dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pengelolaan pendidikan di madrasah ibtidaiyah sehubungan dengan sumber belajar dan kreativitas menulis puisi peserta didik di MI.
- c. Bagi sekolah, memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan kurikulum di sekolah. Memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

#### **F. Kajian Pustaka / Penelitian terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain:

*Pertama*, skripsi Ayu Nurmawaddah Dainur jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar tahun 2015 yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas III SD Islam Athirah Bukit Baruga Makassar”. Hasil penelitian Ayu Nurmawaddah Dainur menyimpulkan bahwa gambaran penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas III SD Islam Athirah Bukit Baruga berada pada kategori tinggi, dan ada perbedaan keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya adalah Ayu Nur Mawaddah Dainur melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas III SD Islam Athirah Bukit Baruga Makassar”sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe Modeling terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian peneliti menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling, yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik dengan menggunakan pola bahasa tertulis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Pembelajaran Kontekstual**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Secara umum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan pengertian “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan kontekstual berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “berhubungan dengan konteks”<sup>1</sup>

Berdasarkan dua pengertian tersebut, maka pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan berdasarkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Penjelasan tentang pengertian pembelajaran kontekstual, ada baiknya dikemukakan beberapa pendapat untuk menyamakan persepsi tentang pengertian pembelajaran kontekstual.

Sistem pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik<sup>2</sup>

Pendekatan kontekstual berupaya memberikan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secara penuh, dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sanjaya sebagai berikut :

Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka) h.591

<sup>2</sup>Johnson, Elain, *Contextual Teaching & Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Penerjamah Ibnu Setiawan, (Bandung: Penerbit MLC 2006) h.67

materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan peserta didik<sup>3</sup>

Pengertian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konseptual juga dikemukakan oleh Ratnafuri sebagai berikut :

Model pembelajaran dengan kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Kata *Contextual* berasal dari kata *Context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana atau keadaan”. Dengan demikian *contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)” sehingga CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Kontekstual adalah salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan penuh makna<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan penuh makna dimana peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan waktu dan zaman, pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan suasana baru bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *The Department of Mathematics Education University of Georgia* mengemukakan sebagai berikut :

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat<sup>5</sup>

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan

<sup>3</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2006) h.253

<sup>4</sup> Ratnafuri, Dhina, *Artikel Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang : Fakultas Ilmu Sosial 2007) h.9

<sup>5</sup> Suherman, *The Department of Mathematics Education University of Georgia*, (2009)h. 2



penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

## **2. Konsep Dasar dan Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Perlunya seorang guru untuk mengetahui dan memahami konsep dasar pembelajaran kontekstual. Konsep dasar dari pembelajaran kontekstual bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, 2) Pembelajaran kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan 3) Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa konsep dasar pembelajaran kontekstual dapat dikemukakan satu per satu sebagai berikut :

- a) Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, tidak hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b) Pembelajaran kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak akan mudah dilupakan.

---

<sup>6</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2006) h.253

- c) Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Artinya pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran kontekstual bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal peserta didik dalam mengarungi kehidupan nyata.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru yang diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan di kembangkan.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan

dalam kehidupan peserta didik sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.

- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan, hal ini dilakukan sebagai umpan baik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, memperoleh dan menambah pengetahuan baru yang diperoleh dengan secara deduktif, pemahaman pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

### **3. Peran dan Tugas Guru dalam Pembelajaran Kontekstual di Madrasah**

#### **Ibtidaiyah**

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual pada tingkat madrasah ibtidaiyah adalah membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi peserta didik. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* (berpusat pada peserta didik) daripada *teacher centered* (berpusat pada guru). Menurut Departemen Pendidikan Nasional, guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2006) h.254

- 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup peserta didik melalui proses pengkajian secara seksama.
- 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik kemudian mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual.
- 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan lingkungan hidup mereka.
- 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman peserta didik, dimana hasilnya dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Selanjutnya Doantara mengemukakan dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya 5 bentuk belajar yang penting yaitu “mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*)”.

Mengaitkan adalah strategi yang paling penting dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika guru memberikan materi pembuatan puisi mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal peserta didik madrasah ibtidaiyah. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui peserta didik dengan informasi baru. Mengalami merupakan inti belajar kontekstual dimana guru memberikan arahan kepada peserta didik madrasah ibtidaiyah untuk mengaitkan materi pembelajaran yaitu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika peserta didik dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.

Menerapkan yaitu uaoay guru agar peserta didik madrasah ibtidaiyah mampu menerapkan suatu konsep ketika peserta didik madrasah ibtidaiyah akan melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi peserta didik madrasah ibtidaiyah dengan memberikan latihan yang kontekstual tipe modeling dan relevan. Kerjasama yaitu peserta didik madrasah ibtidaiyah yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, peserta didik madrasah ibtidaiyah yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu peserta didik mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata. Mentransfer yaitu peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hapalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan tugas dalam pembelajaran kontekstual dengan menciptakan proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada peserta didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri peserta didik. Kesiapan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang peserta didik terima dalam proses pembelajaran.

#### **4. Langkah-Langkah Penerapan Menulis Puisi melalui Pendekatan**

##### **Pembelajaran Kontekstual Tipe Modeling di Madrasah Ibtidaiyah**

Suherman mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu “konstruktivisme



(*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan asesmen otentik (*authentic assesment*)”.

Berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diuraikan satu per satu sebagai berikut :

#### 1) Konstruksivisme

Aspek atau unsur konstruksivisme sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dimana hal yang diajarkan pada peserta didik madrasah ibtidaiyah pada hakekatnya dibangun tahap demi tahap, sedikit demi sedikit dan melalui proses yang tidak selalu berjalan lancar. Pembelajaran bahasa Indonesia atau ilmu pengetahuan bukanlah seperangkat fakta yang siap diambil dan diingat, tapi harus dikonstruksi melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik madrasah ibtidaiyah.

#### 2) Bertanya

Aspek atau unsur bertanya sebagai upaya untuk mengetahui materi pelajaran bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan lain menjadi terbuka, karena dengan bertanya peserta didik dapat melakukan bimbingan, dorongan, evaluasi dan konfirmasi secara tepat tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Di samping itu dengan bertanya dapat mencairkan ketegangan, menambah pengetahuan, menggali informasi, meningkatkan motivasi, dan memfokuskan perhatian peserta didik madrasah ibtidaiyah pada

materi pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga bertanya menjadi suatu proses yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 3) Menemukan

Aspek atau unsur menemukan peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir mandiri dan akan terlatih pada kondisi selanjutnya sehingga peserta didik akan menjadi terbiasa dalam menemukan sesuatu. Pemahaman yang tepat pada peserta didik akan memberikan pengetahuan dan pengalaman pada peserta didik tentang bagaimana melakukan pengamatan, bertanya, menduga, memahami, dan berpikir tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

#### d) Masyarakat belajar

Aspek atau unsur konsep masyarakat belajar pada pembelajaran kontekstual tingkat peserta didik madrasah ibtidaiyah merupakan perwujudan hasil belajar diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain. Kerja sama tersebut melalui peserta didik secara perorangan ataupun kelompok peserta didik di dalam kelas, di luar kelas, bahkan di lingkungan sekolah. Pembelajaran kontekstual guru kelas disarankan untuk membentuk kelompok belajar agar peserta didik membentuk masyarakat belajar untuk saling berbagi, membantu, mendorong, menghargai, atau membantu agar mampu memahami dengan baik materi pembelajaran bahasa Indonesia.

e) Pemodelan

Aspek atau unsur pemilihan model sebagai upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, sehingga akan lebih mudah memahami dan dapat menimbulkan ide baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemodelan akan lebih mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual untuk ditiru, diadaptasi, atau dimodifikasi oleh peserta didik. Pemodelan dalam pembelajaran, misalnya contoh penyelesaian soal, penggunaan alat peraga, dan cara menemukan kata kunci dalam bahasa Indonesia. Pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak selalu oleh guru, bisa saja oleh peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat dipahami secara tepat.

f) Refleksi

Aspek atau unsur refleksi yang dilakukan pada peserta didik madrasah ibtidaiyah pada hakekatnya adalah berpikir kembali tentang materi yang baru dipelajari, merenungkan kembali aktivitas yang telah dilakukan, atau mengevaluasi kembali belajar yang telah dilakukan. Refleksi sangat berguna dalam pembelajaran kontekstual karena mampu mengevaluasi guru maupun peserta didik, melakukan koreksi, perbaikan, atau peningkatan diri, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang gejala alam dalam kehidupan sehari-hari.

g) Asesmen otentik (*authentic assesment*)

Aspek atau unsur asesmen otentik dalam pembelajaran kontekstual adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif tentang aktivitas pembelajaran

bahasa Indonesia. Asesmen autentik meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha peserta didik madrasah ibtidiyah yang telah dilakukannya mendapat penghargaan dari guru kelas. Dengan demikian dalam pembelajaran kontekstual keberhasilan peserta didik dalam penilaian perlu mendapat penghargaan dari guru kelas, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Dari ketujuh komponen tersebut, pembelajaran kontekstual kaitannya dengan bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada dunia kehidupan nyata, berpikir tingkat tinggi, aktivitas peserta didik, aplikatif, berbasis masalah nyata, penilaian komprehensif, dan pembentukan manusia; yang memiliki akal dan nurani. Pada pendekatan kontekstual tujuan meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik sedangkan pada kegiatan pembelajaran dirinci menjadi skenario pembelajaran secara sistematis kegiatan peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

Di samping karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual berikut juga dikemukakan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kontekstual. Menurut Elaine B. Johnson diterjemahkan Ibnu Setiawan “ada 3 (tiga) prinsip universal dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut : a) prinsip kesaling-bergantungan; b) prinsip diferensiasi; dan c) prinsip pengorganisasian diri”.

Pendapat ini dapat diuraikan secara detail satu per satu sebagai berikut :

#### 1) Prinsip kesaling-bergantungan.

Dalam pembelajaran kontekstual mengedepankan prinsip kesaling-bergantungan mewujudkan diri, misalnya ketika peserta didik bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika guru mengadakan pertemuan dengan peserta didik lain. Oleh karena itu terdapat hubungan saling membutuhkan antara guru

dengan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia membutuhkan saran dan pendapat guru atau peserta didik lainnya sehingga terjadi hubungan saling ketergantungan.

## 2) Prinsip diferensiasi.

Dalam pembelajaran kontekstual perlu diterapkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi nyata ketika pembelajaran kontekstual menantang para peserta didik madrasah ibtidaiyah untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan baru, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berbeda antara satu dengan yang lain dalam menerima dan memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia.

## 3) Prinsip pengorganisasian diri

Dalam pembelajaran kontekstual prinsip pengorganisasian diri terlihat ketika peserta didik mencari dan menemukan kemampuan serta minat peserta didik sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian guru, mengulas usaha peserta didik dalam tuntunan tujuan jelas dan standar, dan aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan untuk mempelajari bahasa Indonesia.



Berdasarkan prinsip-prinsip universal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual membantu para peserta didik menemukan makna dalam pembelajaran dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian. Peserta didik mampu membuat hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi, dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik.

### 5. *Pengertian Tipe Modeling*

Secara umum tipe berarti “model, contoh, corak”(Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Departemen Pendidikan Nasional, Sedangkan modeling berasal dari kata “model yang berarti pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan”.<sup>8</sup> Dengan demikian pendekatan kontekstual tipe modeling adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan satu contoh yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pemodelan (modeling) akan lebih mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual untuk ditiru, diadaptasi, atau dimodifikasi oleh peserta didik madrasah ibtidaiyah. Dengan adanya model akan lebih mudah dipahami atau bahkan bisa menimbulkan ide baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>9</sup>

Pendekatan kontekstual tipe modeling dalam menulis puisi misalnya guru mempersiapkan bungamawar di depan kelas, kemudian guru meminta kepada peserta didik untuk membuat puisi berdasarkan bunga yang disediakan oleh guru. Atau untuk

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka 2005) h.750

<sup>9</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2006) h.167

menulis puisi dengan tema pemandangan, maka peserta didik diharapkan di bawa ke tempat pemandangan atau lukisan pemandangan atau contoh-contoh pemandangan dari foto dan seterusnya. Dengan demikian, menulis puisi dengan menerapkan pendekatan kontekstual tipe modeling mengarahkan peserta didik untuk menulis puisi dengan menggunakan model tertentu sebagai objek, sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide dan pendapat dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe-modeling kaitannya dengan pembelajaran pendekatan kontekstual merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menggunakan suatu contoh atau model terhadap materi pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik madrasah ibtidaiyah. Contohnya pembelajaran bahasa Indonesia membuat puisi dengan penerapan pendekatan kontekstual tipe-modeling menjadikan pinggir pantai, pot bunga, daerah pegunungan sebagai contoh atau model bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah untuk menulis puisi.

## **B. Keterampilan Menulis Puisi**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di tuliskan : "Menulis mempunyai arti : (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan ;

(3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat".<sup>10</sup>

Menurut Wardoyo, menulis juga diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain. Komunikasi ide itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Alwasilah dalam Susanto, menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelar dalam tatanan sistem tulisan.<sup>12</sup>

Jhonson dalam Wardoyo menyatakan bahwa "*writing is having ideas, organizing ideas, and communicating ideas*" (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasi ide dan mengkomunikasikan ide).<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sharples dalam Wardoyo mengemukakan bahwa "*writing is seen by many as an act of creative design, in which meaning is created not just in words, but also through the visual layout*" (menulis adalah sebuah aksi dari sebuah desain kreatif dimana makna tidak hanya diciptakan melalui kata-kata akan tetapi juga layout visual)".<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka 1998) h.968

<sup>11</sup> Wardoyo, Sigit Mangun, *Teknik Menulis Puisi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2013)h.1

<sup>12</sup> Alwasilah, dalam susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Madrasah ibtidaiah*. (Jakarta: Kencana 2013)h.247

<sup>13</sup> Wardoyo, Sigit Mangun, *Teknik Menulis Puisi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2013)h.1

<sup>14</sup> Wardoyo, Sigit Mangun, *Teknik Menulis Puisi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2013)h.2

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau meletakkan simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna dan berisi suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

## **2. Tujuan Menulis**

Setiap proses tidak diharuskan memiliki pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karya dan apa maksud serta tujuannya sehubungan dengan tujuan tulisan. Menurut Hartig dalam Tarigan beberapa tujuan menulis adalah : (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan) ; (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistic); (3) *Persuasive purpose* (tujuan persasif); (4) *Informatioal purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan); (5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri); (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif) dan (8) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)<sup>15</sup>

## **3. Manfaat Menulis**

Wardoyo mengemukakan manfaat menulis, yaitu :

- 1) Sebagai sarana pengungkapan diri.

Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Seseorang melakukan kegiatan menulis dalam rangka mengapresiasi perasaan dan menuangkan ide kedalam tulisan.

- 2) Sebagai sarana memahami sesuatu.

---

<sup>15</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. (Bandung : Angkasa)h.25

Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berpikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan menyesuaikan dengan ide atau gagasan tulisan sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu.

- 3) Mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan.

Kegiatan menulis adalah kegiatan menghasilkan karya tulis. Setiap proses dalam kegiatan menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis.

- 4) Sarana melibatkan diri dalam lingkungan
- 5) Meningkatkan kesadaran akan potensi diri
- 6) Mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.<sup>16</sup>

#### **4. Langkah-langkah Menulis**

Proses menulis memang berbeda dengan yang lain, namun banyak penulis yang menggambarkan proses menulis memiliki langkah-langkah yang sama. Menurut Tang dalam proses menulis memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan

Sebagai kegiatan yang kompleks, menulis membutuhkan perencanaan yang memadai. Dalam perencanaan, kegiatan-kegiatan berikut sangat penting diperhatikan oleh setiap penulis.

- a) Mengumpulkan bahan

Hampir semua penulis mengumpulkan segala sesuatu yang mereka perlukan berupa data, informasi, bacaan sebelum menulis.

- b) Menentukan tujuan

---

<sup>16</sup> Wardoyo, Sigit Mangun, *Teknik Menulis Puisi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2013)h.5

Dalam penulisan, tujuan dan bentuk yang dipilih sering ditentukan oleh situasi. Misalnya, dalam membuat laporan penelitian, format dan tujuan laporan yang sudah ditentukan.

c) Menentukan pembaca

Pembaca yang berbeda akan memerlukan bacaan yang berbeda pula. Oleh karena itu, penulis perlu mengetahui keadaan pembaca sebaik-baiknya. Penulis perlu mengetahui apa yang diinginkan, yang diperlukan, atau yang diharapkan oleh pembaca.

2) Menulis

Bagi kebanyakan penulis yang sudah profesional, biasanya situasi memaksa mereka untuk menulis sebelum benar-benar siap. Penulis yang belum berpengalaman sering kurang tepat dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi kata-kata yang diperhitungkan.

3) Merefleksikan

Teknik yang digunakan penulis sebelum merangkum tulisan mereka merefleksikan apa yang telah mereka tulis. Kesempatan ini memungkinkan penulis memperoleh perspektif yang segar tentang kata-kata yang pada mulanya tampak sangat betul tetapi kemudian terasa salah.

4) Merevisi

Revisi, perbaikan dan penyempurnaan tulisan yang dilaksanakan secara berhati-hati dan saksama dapat menghasilkan tulisan yang jelas, terarah, terfokus sesuai dengan keinginan penulis dan pembaca. Penulis perlu mencoba merasakan masalah yang

mungkin muncul dan menuntut perbaikan dari penulisannya sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan layak dibaca.

Tulisan selalu membawa nama penulisnya. Oleh karena itu, sebagai seorang penulis tidak cepat puas dengan apa yang ditulisnya. Upayakan tulisan kita dapat dipahami oleh pembaca, jangan sampai pembaca salah menginterpretasi serta salah menafsirkan karena tidak jelas arah, fokus dan tujuannya.

### **5. Hakikat Menulis Bagi Peserta didik/Anak**

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, di samping keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Rusyana “Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan”<sup>17</sup>. Sejalan dengan pendapat Tarigan “Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca”<sup>18</sup>.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

---

<sup>17</sup>Samosir, Menulis Puisi. (di Akses Melalui Situs Online <http://aldonsamosir.wordpress.com>. Diakses 29 Juli 2016) page 1

<sup>18</sup>Samosir, Menulis Puisi. (di Akses Melalui Situs Online <http://aldonsamosir.wordpress.com>. Diakses 29 Juli 2016) page 1



Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi.

Menurut Costa, Menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis<sup>19</sup>

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain. Menurut Harris paling tidak seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu: “isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan”<sup>20</sup>. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis.

Mengacu kepada pemikiran di atas, menunjukkan bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulkan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca). Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, maka seseorang dapat dikatakan telah terampil menulis, sehingga apa yang ditulis oleh penulis dapat dipahami juga oleh pembaca.

---

<sup>19</sup>Samosir, Menulis Puisi. (di Akses Melalui Situs Online <http://aldonsamosir.wordpress.com>. Diakses 29 Juli 2016) page 1

<sup>20</sup>Samosir, Menulis Puisi. (di Akses Melalui Situs Online <http://aldonsamosir.wordpress.com>. Diakses 29 Juli 2016) page 2

## 6. *Puisi*

### 1. Pengertian Puisi

Secara etimologis, “Kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*. Dalam bahasa Yunani sendiri kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya.”<sup>21</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia membagi dua definisi puisi yang pertama puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Sedangkan yang kedua adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus<sup>22</sup>.

puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan<sup>23</sup>.

puisi adalah pengalaman, imajinasi dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seorang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Artinya puisi ditulis oleh seseorang sebagai bentuk ekspresi yang menggunakan bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya<sup>24</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang diwujudkan dalam susunan kata-kata berirama yang memiliki makna dan amanat yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

### 2. Unsur-unsur Puisi

<sup>21</sup>Rukli, Nuraika, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Sebagai Sumber Belajar Pada Peserta didik Kelas III SD Negeri 65 Kompong Kabupaten Sinjai”. (Makassar 2011 : skripsi UNM)

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka 2008) h.1112

<sup>23</sup>Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: UGM Press 2012) h.7

<sup>24</sup>Wardoyo, Sigit Mangun, *Teknik Menulis Puisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013) h.20

Unsur-unsur pembangun puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Puisi tidak semata-mata diatur oleh struktur bunyi, suku kata dan baris, namun diatur juga oleh aturan makna tersendiri. Puisi terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

### 1) Struktur fisik

#### 1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi atau pilihan kata merupakan esensi dari penulisan puisi. Artinya, diksi merupakan dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli.

Dalam menggunakan diksi, seorang penyair selalu memperhitungkan hal-hal sebagai berikut ; (a) kata-kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan; (b) wujud kosakatanya; (c) hubungan antarata dalam membentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan; dan (d) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

#### 2. Bahasa Figuratif (Bahasa Kiasan)

Bahasa Figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Dengan bahasa kiasan, sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.<sup>25</sup>

Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lain. Artinya bahwa dengan bahasa kiasan yang dipakai,, penyair berupaya menyampaikan sesuatu secara tidak langsung.

#### 3. Kata Kongkrit

---

<sup>25</sup>Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: UGM Press 2012)h.62

Kata kongkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata kongkrit adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca. Kata kongkrit dapat dilakukan oleh seorang penyair dengan berusaha memberikan efek imaji (penggambaran) baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan lain sebagainya kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

#### 4. Citraan (Pengimajian)

Menurut Wachid dalam Wardoyo citraan dinyatakan sebagai pengalaman indra dan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pengalaman indera tersebut<sup>26</sup>.

Pradopo menyatakan bahwa citraan adalah gambaran-gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Dengan demikian citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang terbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indera manusia.<sup>27</sup>

Oleh Karena itu, citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, peradaban, perasan dan penciuman.

#### 5. Versifikasi (Rima dan Ritma)

Versifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dari dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma. Bunyi-bunyi itulah yang kemudian disebut versifikasi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Adapun ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Artinya bahwa ritma terkait erat dengan pembacaan puisi.

<sup>26</sup>Wardoyo, Sigit Mangun, *Teknik Menulis Puisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013) h.32

<sup>27</sup>Pradopo, Rachmat Djoko, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: UGM Press 2012) h.79

Wujud visual atau tata wajah puisi adalah bentuk tampilan puisi yang ditulis oleh penyair. Wujud visual merupakan salah satu hal yang menjadi tanda kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya dalam puisi yang ditulisnya. Wujud visual puisi merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya.

## 2) Struktur Batin

### a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang sesuatu hal, termasuk dalam membentuk suatu tulisan. Setiap tulisan pasti mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan, penulis diajurka untuk dapat memikirkan tema apa yang akan dibuat.

Begitu juga setiap puisi, pasti akan memiliki sebuah tema. Jadi jika diandaikan sebuah rumah, tema adalah fondasinya. Tema adalah hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca dari sebuah tulisan. Tema yang menarik akan memberikan nilai lebih pada tulisan tersebut.

### b. Nada

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi. Nada adalah bunyi yang beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan.

Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca.

### c. Suasana

Suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta oleh adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca. Artinya, setiap puisi memiliki potensi untuk menciptakan suasana tersendiri dari dalam pembacanya ketika membaca dan menghayati puisi tersebut.

Untuk menemukan suasana dalam puisi, hal yang penting dilakukan adalah merasakan hal apa yang muncul dalam diri kita ketika membaca sebuah sajak. Ketika kita merasakan marah atau sedih setelah membaca sajak, artinya suasana yang dibangun dalam sajak tersebut adalah suasana marah atau sedih seperti yang kita rasakan.

#### 4. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampain seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.<sup>28</sup>

#### 3. Teknik Penilaian Menulis Puisi

Memberikan penilaian tentang menulis puisi tidak terlepas dari beberapa unsur-unsur yang membentuk puisi. Dimana pada bagian awal sudah dijelaskan unsur-unsur puisi tersebut. Secara garis besar unsur-unsur yang membangun puisi dibagi menjadi dua bagian yaitu struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur tersebutlah yang membentuk sebuah puisi yang indah.

---

<sup>28</sup>Waluyo (1995) dalam Wardoyo, Sigit Mangun, *Teknik Menulis Puisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013) h.32

Penentuan aspek yang dinilai dalam menulis puisi berdasarkan teori struktur fisik dan struktur batin yang dikemukakan oleh Wardoyo. adapun aspek yang dinilai dalam menulis puisi pada tingkat madrasah ibtidaiyah dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 2.1**

**Aspek yang dinilai dalam menulis puisi.<sup>29</sup>**

No	Aspek yang dinilai
1	Tema
2	Diksi
3	Kata kongrit
4	Versifikasi
5	Amanat
6	Citraan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

---

<sup>29</sup>Wardoyo, Sigit Mangun. *Teknik Menulis Puisi*. (Yogyakarta :Graha Ilmu 2013) h.26



### ***C. Kerangka Teori***

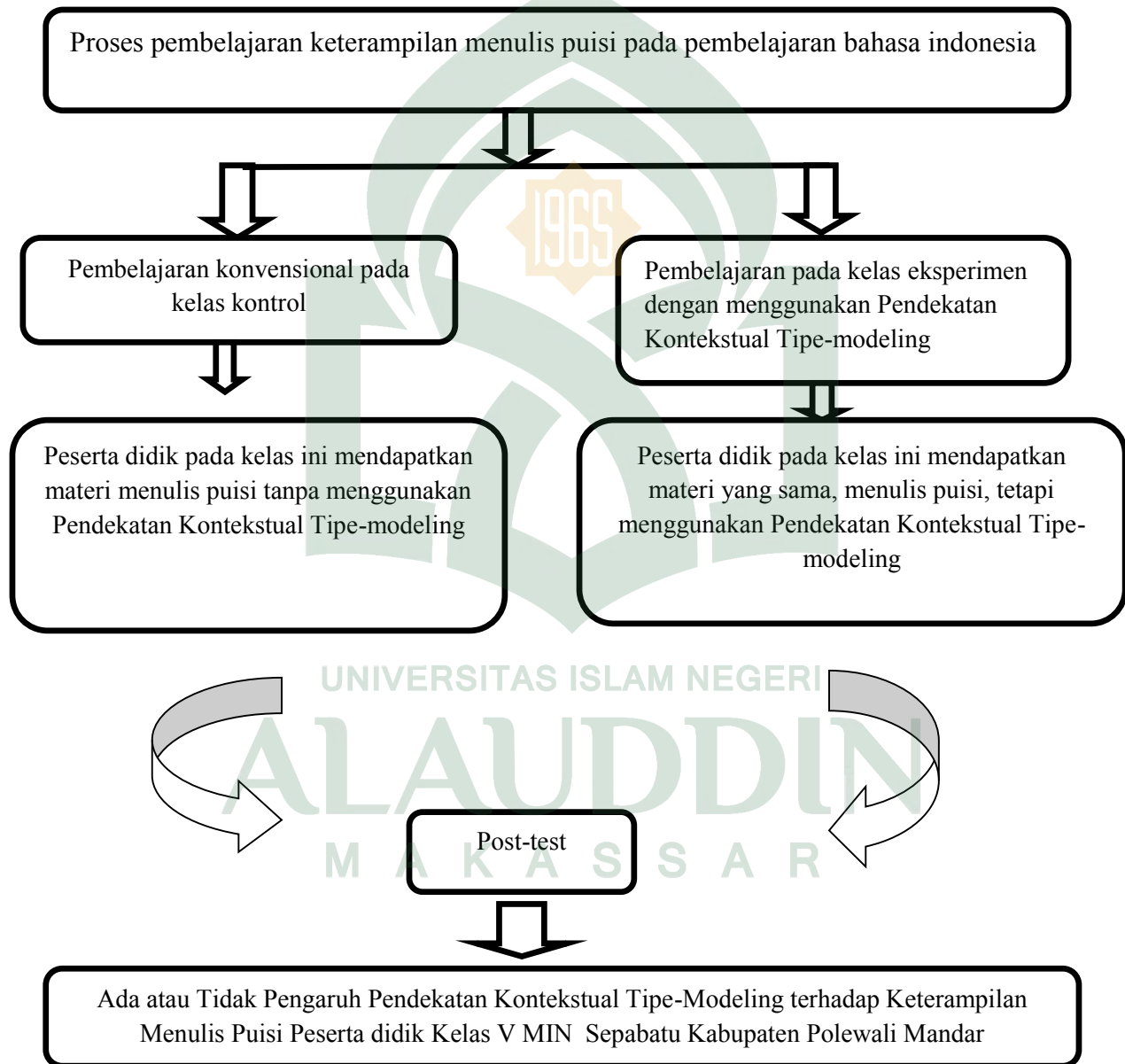
Pembelajaran menulis Puisi adalah pembelajaran yang tidak mudah dipahami oleh peserta didik, salah satu teknik untuk memudahkan peserta didik dalam menciptakan sebuah karya, dalam hal ini menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling, melalui pendekatan kontekstual tipe-modeling, pembelajaran menulis puisi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Peserta didik dapat lebih mudah menuangkan ide-ide yang ingin ditulis.

Penelitian ini difokuskan terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling. Puisi merupakan hasil tulisan peserta didik dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang dinilai untuk memperoleh kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

Untuk lebih jelasnya berikut bagan kerangka pikir :

**Gambar 2.1.**

**Kerangka Pikir**



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Pendekatan Penelitian***

Menurut Sukmadinata<sup>1</sup>“penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.”<sup>1</sup>.Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental maupun noneksperimental, interaktif atau noninteraktif.Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

##### ***B. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

###### ***1. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen (Eksperimen semu)* karena sampel dalam penelitian ini tidak dipilih secara random melainkan mengambil semua jumlah populasi dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

###### ***2. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sepabatu yang terletak di Jl. Daeng Rioso No. 17 Kec.Tinambung, Kab.Polewali Mandar.

---

<sup>1</sup>Sukmadinata.*Metode Penelitian Pendidikan* .(Bandung: PT RemajaRosdakarya 2011) h.10

### C. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel

Menurut Arikunto menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap (*dijinggleng*-Jawa) dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi”.<sup>2</sup>

Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Lingkungan sekitar sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis puisi siswa sebagai variabel terikat (Y).

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Disain Penelitian Eksperimen Semu**  
**bentuk *Nonequivalent Control Group Design***

Eksperimen	O1	X	O2
kontrol	O2	-	O3

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Sebelum diberikan treatment

O<sub>2</sub> = Setelah diberikan treatment

O<sub>3</sub> = Sebelum diberikan treatment

---

<sup>2</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta.2006) h.10

O<sub>4</sub> = Setelah diberikan tretmen

X = Perlakuan/Treatmen dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual tipe-Modeling

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kerakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti(bahan penelitian).<sup>4</sup> Menurut Arif Tiro, Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi atau penelitian.<sup>5</sup>

Arikunto menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus<sup>6</sup>.

Jadi, yang populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 62 orang.

**Tabel 3.2**

**Jumlah populasi kelas VI MIN Sepabatu Kab. Polewali Mandar**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>VA</b>	<b>22</b>
<b>VB</b>	<b>22</b>
<b>VC</b>	<b>18</b>
<b>Total</b>	<b>62</b>

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)* h. 117.

<sup>4</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, h. 84.

<sup>5</sup> Muhammad Arif Tiro, *Statistik Distributif Bebas*, (Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 4

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006) h. 130

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi.<sup>8</sup> Menurut Darmadi bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Arikuto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan sampling purposive (sampling pertimbangan) dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti, dengan mempertimbangkan jumlah populasi tersebut sebanyak 62 peserta didik maka sampelnya dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol., pada penelitian ini yang menjadi kelas ekseperimen yaitu kelas VA yang berjumlah 22 peserta didik dan kelas kontrol yaitu kelas VB yang berjumlah 22 peserta didik.

---

118 <sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)* h.

<sup>8</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* h. 84

<sup>9</sup>Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (konsep dasar dan implementasi)*. (Bandung: Alfabeta.2013)h.50

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan test.

#### **1. Test**

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual tipe modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik setelah diberi perlakuan belajar dengan pendekatan kontekstual tipe modeling sehingga dapat diketahui perbedaan keterampilan menulis puisi peserta didik antara peserta didik yang menggunakan pendekatan kontekstual tipe modeling dengan keterampilan menulis puisi peserta didik tanpa menggunakan pendekatan kontekstual tipe modeling.

Hasil tes yang diberikan pada siswa dikualifikasikan. Kualifikasi keterampilan menulis puisi siswa menggunakan pedoman konversi skala-5, yaitu, sangat Terampil, Terampil, Cukup Terampil, Kurang Terampil, dan Terampil sesuai dengan yang dikemukakan dalam buku asesmen pendidikan<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup>Bundu, Patta, *Asesmen Pembelajaran*. (Padang: Haypa Press 2012)h.22



**Tabel 3.3**

**Pedoman Pengkategorian Keterampilan Menulis Puisi Siswa**

Tingkat Persentase		Hasil Penilaian
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat Terampil (CT)
70-79	B	Terampil(T)
60-69	C	Cukup Terampi(CT)l
50-59	D	Kurang Terampil(KT)
40 ke bawah	E	Belum Terampil(BT)

**2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian dan melihat perkembangan di kelas eksperimen dan kelas control. Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai Pendekatan Kontekstual tipe-Modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

Lembar observasi peserta didik diamati sendiri oleh peneliti, adapun aspek yang dinilai yaitu 1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual tipe-modeling; 2) Peserta didik bertanya tentang materi pembelajaran kontekstual tipe-modeling; 3) Peserta didik antusias mengamati objek secara langsung; 4) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran kontekstual tipe-modeling yang dipahami; 5) Peserta didik menulis puisi berdasarkan model yang telah ditentukan.

**Tabel 3.4.**

**Pengkategorian Aktivitas Belajar Peserta Didik Secara Kumulatif<sup>11</sup>**

Aktifitas peserta didik (%)	Kualifikasi
<b>85-100</b>	<b>Sangat Baik (SB)</b>
<b>70-84</b>	<b>Baik (B)</b>
<b>55-69</b>	<b>Cukup Baik (CB)</b>
<b>40-54</b>	<b>Kurang (K)</b>
<b>0-39</b>	<b>Sangat Kurang (SK)</b>

*Sumber : (Bundu 2012)*

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya.<sup>12</sup> Pendapat senada mengatakan bahwa, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Bundu,Patta, *Asesmen Pembelajaran*. (Padang: Haypa Press 2012)h.22

<sup>12</sup>Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 149

<sup>13</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 77.

Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud daftar nama siswa kelas V MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Kegiatan yang paling penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengelolaan data. Dengan pengelolaan data yang dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari hasil belajar sebelumnya dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kemudian semuanya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik statistik yaitu teknik analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial.

##### ***1. Analisis Statistika Deskriptif***

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data kedalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.<sup>14</sup> Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.107.

Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah:

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Langkah langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang nilai (R), yakni data terbesar dikurangi data yang terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

$X_t$  = Data terbesar

$X_r$  = Data terkecil<sup>15</sup>

- 2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel.<sup>16</sup>

- 3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval<sup>17</sup>

b. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

<sup>15</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 163.

<sup>16</sup>Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24

<sup>17</sup>Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah.<sup>18</sup>

c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah.<sup>19</sup>

d. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  : Banyaknya sampel responden.<sup>20</sup>

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yang di adaptasikan sesuai dengan kebutuhan yaitu:

---

<sup>18</sup>Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 133.

<sup>19</sup>Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*(Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

**Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
40 – 60	Rendah
61 – 80	Sedang
81 – 100	Tinggi <sup>21</sup>

## **2. Statistik Inferensial**

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *induktif* atau *statistic probalitas*, pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.<sup>22</sup> Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah nilai *pretest* dan *posttest*. rumus yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = \frac{(O_i + E_i)^2}{E_i}$$

$O_i$  : frekuensi

$E_i$  : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi kuadrat Tabel ( $\chi_h^2 < \chi_t^2$ ) dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Dua Pihak**

---

<sup>21</sup> Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*. [www.google.com](http://www.google.com)

<sup>22</sup> Kasmadi, SST., M.Pd, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Hal. 92.

Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi “Sama dengan” dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) “Tidak Sama dengan”.<sup>23</sup> Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata nilai *post-test*

$\mu_2$  = rata-rata nilai *pre-test*

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s^2_1 + (n_2 - 1)s^2_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  : Rata-rata *post-test*

$\bar{x}_2$  : Rata-rata *pre-test*

$n_1$  : Jumlah subyek *post-test*

$n_2$  : jumlah subyek *pre-test*

$s^2_1$  : Standar deviasi *post-test*

$s^2_2$  : Standar deviasi *pre-test*

$s$  : simpangan baku

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan B)*, h. 228.



Dengan kriteria pengujinya adalah terima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$  dimana  $t_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1+n_2-2)$  dan tolak  $H_0$  untuk harga  $t$



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah MIN Sepabatu terkait penelitian yang akan dilaksanakan, setelah itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MIN Sepabatu, lalu melakukan diskusi dengan guru kelas VA dan VB, Peneliti dan guru kelas menyepakati waktu penelitian dimulai pada tanggal 6 Maret 2017.

Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu VA sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 22 peserta didik yang selanjutnya akan diberi perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe Modeling dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 22 orang dengan tidak diberikan perlakuan dan hanya menggunakan pelajaran seperti biasanya. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelompok peneliti melakukan tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, selanjutnya diberikan *post test* pada kedua kelompok. *Post-test* ini merupakan test akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen.

#### **A. Hasil Analisis Data Penelitian**

Melalui penelitian ini ingin diketahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap keterampilan menulis puisi Peserta didik. Pengaruh tersebut diketahui dengan membandingkan hasil pencapaian Peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda. Kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan

tercermin dari hasil tes awal siswa (*pre test*), dan kemampuan Peserta didik sesudah diberi perlakuan tercermin dari hasil *post-test*.

**1. Gambaran keterampilan menulis puisi sebelum (*Pre-test*) diberikan perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling.**

Data hasil belajar awal (*Pre-test*) yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar Peserta didik pada masing-masing kelompok. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *software* SPSS 20 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

**Daftar Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen V A**

NO.	NAMA	NILAI
1	Bayu Muh Rajab	65
2	Hasrat	60
3	Muh Farit Gufran	65
4	Muh.Reski .T	70
5	Sukriadi	75
6	Ibrahim	75
7	Desi	70
8	Juhariana	65
9	Rahmadina	75
10	Rezkia Utami	75
11	Salwa Alfita	50
12	Yusrana Dewi	65
13	Aisya	55
14	Khaerunnisa	70
15	Nabila	50
16	Rifki	60
17	Ahmadi	65
18	Alifa	75
19	Aulia	55
20	Zakiya	65
21	Andina	75
22	Kamil	55

**Tabel 4.2.****Daftar Nilai Tes Awal (Pre-test) Kelas Kontrol VA**

NO.	NAMA	NILAI
1	Abd. Rahman	55
2	Akbar	25
3	Irwan	50
4	Rahmat	30
5	Wahyuddin	35
6	Rama	40
7	Irwandi	40
8	Hendra	30
9	Siti Nurbaya	50
10	Nur Saidah	30
11	Marlinda	60
12	Nurfauzia	50
13	Risna	50
14	Satriani	50
15	Sofa Julinata	55
16	Alif Putra Pratama	65
17	Fathir	65
18	Nadita	35

**Tabel 4.3.****Deskripsi Skor Nilai Tes Awal (Pre-test)**

Kelompok	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation	Variance
Experimen	22	50	75	65,23	8,378	70,184
Kontrol	18	25	65	45,31	12,54	157,27

Berdasarkan Tabel 4.3. tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor data awal kelompok eksperimen adalah 65,23, dengan skor maksimum 75 dan skor minimumnya 50. Sedangkan rata-rata skor data awal kelompok kontrol adalah 45,29 dengan skor maksimum 65 dan skor minimum 25. Selanjutnya dari Tabel 4.3. terlihat pula varians yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 70,184 dan yang diperoleh kelas kontrol

sebesar 157,27 dengan standar deviasi yang diperoleh masing-masing kelompok tersebut adalah 8,378 dan 12,54.

## 2. Gambaran Penggunaan Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling

Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi dapat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik khususnya pada peserta didik kelas eksperimen di MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik oleh peneliti sewaktu melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hasil observasi menunjukkan siswa menjadi lebih baik dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4. Aspek yang Diobservasi (Peserta didik)**

Aspek Yang Diobservasi	Persentase (%)		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru pada saat pemberian motivasi.	56%	77%	87%
Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.	50%	86%	91%
Peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.	54%	77%	91%
Peserta didik merangkai kata-demi kata untuk merangkai sebuah puisi.	69%	90%	95%
Peserta didik mengumpulkan puisinya kepada guru.	81%	81%	100%

## 3. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah (*Post-test*) diberikan Perlakuan Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling

Data hasil belajar *post-test* yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir hasil keterampilan menulis puisi peserta didik juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan kontekstual

tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Adapun hasil data yang diperoleh berdasarkan data akhir kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *software SPSS 22* disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**

**Daftar Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen V A**

NO.	NAMA	NILAI
1	Bayu Muh Rajab	75
2	Hasrat	70
3	Muh Farit Gufran	75
4	Muh.Reski .T	80
5	Sukriadi	75
6	Ibrahim	80
7	Desi	75
8	Juhariana	80
9	Rahmadina	85
10	Rezkia Utami	85
11	Salwa Alfita	75
12	Yusrana Dewi	80
13	Aisya	80
14	Khaerunnisa	85
15	Nabila	70
16	Rifki	80
17	Ahmadi	80
18	Alifa	90
19	Aulia	80
20	Zakiya	80
21	Andina	75
22	Kamil	75

M A K A S S A R

**Tabel 4.6.****Daftar Nilai (*post-test*) Kelas Eksperimen V A**

NO.	NAMA	NILAI
1	Abd. Rahman	65
2	Akbar	50
3	Irwan	65
4	Rahmat	70
5	Wahyuddin	60
6	Rama	80
7	Irwandi	75
8	Hendra	70
9	Siti Nurbaya	70
10	Nur Saidah	65
11	Marlinda	80
12	Nurfauzia	80
13	Risna	75
14	Satriani	70
15	Sofa Julinata	70
16	Alif Putra Pratama	80
17	Fathir	75
18	Nadita	75

**Tabel 4.7.****Deskripsi Statistik Data Akhir(*post-test*).**

Kelompok	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation	Variance
Eksperimen	22	65	90	76,36	7.429	55.195
Kontrol	18	50	80	70,83	7.906	62.500

Berdasarkan Tabel 4.7. tersebut terlihat bahwa rata-rata skor data post-test kelompok eksperimen adalah 76,36 dengan skor maksimum 90 dan skor minimumnya 65. Sedangkan rata-rata skor data awal kelompok kontrol adalah 70,83 dengan skor maksimum 80 dan skor minimumnya 50. Selanjutnya terlihat pula varians yang

diperoleh kelompok eksperimen sebesar 55.195 dan yang diperoleh kelas kontrol sebesar 62,500 dengan standar deviasi yang diperoleh masing-masing kelompok tersebut adalah 7,429 dan 7,906. Sesuai dengan hasil yang didapatkan pada tabel maka selanjutnya akan diuji normalitas dan homogenitas varians dari data tersebut sebelum dilakukan uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap keterampilan menulis puisi masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan computer dengan program *Statistical Package for Science (SPSS)* versi 23 dengan *uji kolmogorov Smirnov Normality test*.

**Tabel 4.8.**

**Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN  
Sepabatu Kab.Polewali Mandar**

Tests of Normality						
Hasil Belajar		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
Keterampilan	Kontrol	.202	18	.050	.933	.222
Menulis Puisi	Eksperimen	.171	22	.094	.896	.025

$H_0$  : Populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian :

Menerima  $H_0$  yaitu nilai peluang  $P\text{-Value} \geq \alpha$



Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Normality test* diperoleh hasil hitung untuk kelas eksperimen senilai  $P\text{-Value} \geq \alpha$  yaitu  $0,050 \geq \alpha$  dan kelas kontrol nilai  $P\text{-Value} \geq \alpha$  yaitu  $0,94 \geq \alpha$  (taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan untuk menerima  $H_0$  atau populasi berdistribusi normal. Jadi pengujian normalitas terpenuhi.

#### ***b. Uji Homogenitas***

Berdasarkan hasil pengujian normalitas kedua kelompok, ternyata kedua kelompok berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu memenuhi konstantan varians (Homogen). Pengujian homogenitas dapat dihitung dengan menggunakan uji *Levene's Test For Equality of Variances*

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

$H_0$  : Variansi kedua populasi Homogen

$H_1$  : Variansi kedua populasi tidak Homogen

Kriteria pengujian :

Menerima  $H_0$  yaitu nilai peluang  $P\text{-Value} \geq \alpha$

Tabel 4.9.

## Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN

## Sepabatu Kab.Polewali Mandar

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Df
Keterampilan Menulis Puisi	Equal variances assumed	2.581	.116	-3.818-	38
	Equal variances not assumed			-3.648-	27.278

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Levene's Test For Equality of Variances* diperoleh nilai P-Value  $\geq \alpha$  yaitu  $0,116 \geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan untuk menerima  $H_0$  atau Varians kedua kelompok Homogen. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama, pada keadaan ini maka uji hipotesis dapat dilakukan.

**c. Uji Hipotesis**

Adapun data keterampilan menulis puisi peserta didik yang diperoleh pada penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4.10.

## Daftar Persentase Keterampilan Menulis Puisi

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Pree Test					Nilai Post Test				
		Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil	Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil	Belum Terampil
Eksperimen	22	0	9	8	0	0	13	9	0	0	0
Persentase	100%	0%	40,9%	36,6%	0%	0%	59%	41%	0%	0%	0%
Kontrol	18	0	0	3	7	8	4	8	5	1	0
Persentase	81%	0%	0%	16,6%	38%	44,4%	22,2%	44,4%	27,7%	5,5%	0%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik pada saat melakukan *pre-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yaitu masih banyak peserta didik yang terampil dalam menulis puisi. Pada kelompok eksperimen sebanyak 22,77% dari 22 peserta didik yang masih kurang terampil, 36,3% peserta didik cukup terampil, dan 40,9% peserta didik yang terampil. Sementara dikelompok kontrol sebanyak 44,4% peserta didik dari 18 peserta didik yang belum terampil, 38,8% peserta didik kurang terampil dan 16,6% peserta didik cukup terampil menulis puisi. Selanjutnya pada *post-test* terlihat peningkatan pada kelompok eksperimen, sebanyak 41% peserta didik dari 22 peserta didik yang terampil, dan 59% peserta didik yang sangat terampil. Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik namun tidak sama dengan kelompok eksperimen yaitu hanya 22,2% dari 18 peserta didik yang sangat terampil, 44% peserta didik yang terampil, 27,7 % peserta didik yang cukup terampil dan masih ada 5,5% peserta didik yang masih kurang terampil.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling terhadap Keterampilan Menulis Puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji T dimana sebelumnya diadakan pengujian prasyarat data. Hipotesis dirumuskan yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

$H_1$  : Ada pengaruh pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

Berdasarkan tabel *Independent sampel test sig (2.Tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,029 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Dengan demikian, melalui hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah diadakan penelitian ditemukan ada perbedaan antara keterampilan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling ternyata lebih baik dengan yang tidak menerapkan Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling.

Pada penelitian ini penggunaan Pendekatan Kontekstual tipe-modeling berada pada kategori baik. Gambaran penerapan ini diambil dari hasil observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Ini dilihat dari persentase pada akhir pertemuan semua aspek penilaian berada pada kategori baik.

Pada setiap pertemuan persentase observasi mengalami peningkatan karena dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling, pembelajaran dilakukan diluar kelas atau lingkungan sekitar sekolah dengan menggunakan model, sehingga peserta didik lebih leluasa menemukan ide/gagasannya dan kemudian menuangkannya kedalam puisi.

Pada penelitian ini proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi kepada peserta didik mengenai puisi. Menjelaskan kepada peserta didik pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan teknik dalam penulisan puisi. Kemudian membawa peserta didik keluar kelas, di perlihatkan model (Model dalam penelitian ini adalah Pantai yang berada di sekitar lingkungan sekolah) untuk menuangkan ide/gagasannya melalui puisi. Dilingkungan sekitar guru hanya fasilitator, tidak memberikan banyak informasi kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, pelibatan mereka dalam pengalaman nyata sehingga memudahkan untuk menuangkan ide gagasannya secara mandiri sehingga lebih mudah untuk merangkai kata menjadi sebuah karya puisi.

Inti dari pembelajaran ini bagaimana siswa menemukan kata pertama dan menyusun sebuah kata, mendapatkan ide/gagasan kemudian dituangkan dalam sebuah karya puisi. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan konsentrasi serta inspirasi yang baik sehingga peserta didik dapat menulis sebuah karya puisi yang baik.

Penggunaan Pendekatan kontekstual tipe-modeling, memanfaatkan model untuk memperoleh pengalaman belajar menuangkan ide dan gagasan dengan objek secara langsung. Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk membuat puisi berdasarkan gambar yang mereka lihat. Setelah memberikan materi tentang puisi, menjelaskan unsur-unsur puisi, serta teknik dalam menulis puisi. Setelah memberikan materi peserta didik kemudian dituntun untuk keluar kelas mengamati Model/objek yang telah disediakan secara langsung. Peserta didik kemudian mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan sehingga dapat menghasilkan sebuah karya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil tes sebelum diberikan perlakuan menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling, keterampilan menulis puisi peserta didik masih banyak yang berada pada kategori belum terampil. Kondisi ini berbeda pada tes akhir, terlihat keterampilan menulis puisi peserta didik berbeda dengan tes yang dilakukan di awal penelitian. Rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik berada pada kategori terampil. Adanya perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan Pendekatan kontekstual tipe-modeling disebabkan oleh presentasi proses pembelajaran yang setiap pertemuan mengalami peningkatan. Keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi baik kegiatan peserta didik dan guru yang persentasenya relatif tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa jika proses pembelajaran dilakukan dengan membawa peserta didik mengamati model/objek secara langsung untuk berperan lebih dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik menuangkan ide dan gagasannya melalui

tulisan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal sehingga mengembangkan keterampilan menulis puisinya.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling berada pada kategori baik dan adanya perbedaan keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling, kesimpulan bahwa dalam penerapan Pendekatan kontekstual tipe-modeling memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Selain itu berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Pengaruh pendekatan kontekstual tipe-modeling juga ditandai dengan sudah terampilnya peserta didik dalam menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut selain dapat meningkatkan hasil belajar, penggunaan pendekatan kontekstual tipe-modeling juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengasah ide/gagasan yang dimilikinya serta dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling hendaknya dapat diaplikasikan oleh guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton harus dilakukan di dalam kelas.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual Tipe-modeling memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab.Polewali Mandar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual tipemodeling nilai rata-rata peserta didik sebelum menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling kelas kontrol 45,31 dan 65,23 untuk kelas eksperimen, dan nilai rata-rata sesudah menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling kelas kontrol 70,83 dan 76,36 untuk kelas eksperimen , Adanya perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan Pendekatan kontekstual tipe-modeling disebabkan oleh presentasi proses pembelajaran yang setiap pertemuan mengalami peningkatan. Keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik mengikuti proses pembelajaran .
2. Berdasarkan hasil analisis data, 61,1% pendekatan kontekstual tipe modeling berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik, Pengaruh pendekatan kontekstual tipe-modeling juga ditandai dengan sudah terampilnya peserta didik dalam menulis puisi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual Tipe-modeling terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MIN Sepabatu Kab. Polewali Mandar.



### ***B. Implikasi Penelitian***

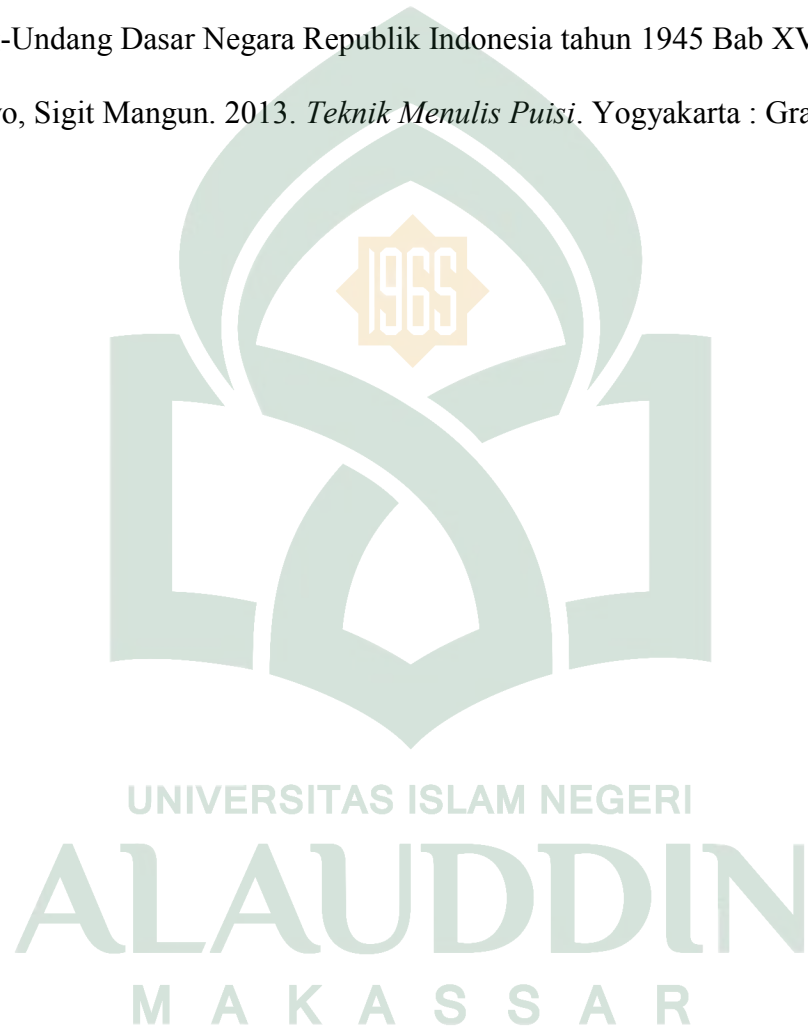
Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis di semua jenjang pendidikan khususnya di MIN Sepabtu Kab. Polewali Mandar, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan menulis puisi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tipe-modeling mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Disarankan untuk para guru agar berusaha menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih variatif.
3. Bagi peserta didik, hendaknya memiliki kemauan untuk belajar menulis lebih giat agar bakat-bakat terpendam lebih bisa tersalurkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, 2013.”*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Lingkungan Pada Siswa Kelas VII MTs Bulu-bulu Kabupaten Jeneponto*”. Makassar : Skripsi UNM
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Haypa Press
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (konsep dasar dan implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah. 2014. *Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dengan Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD YPS Singkole Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*. Makassar : Skripsi UNM
- Hammalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara  
<https://dzestrindi.wordpress.com/2013/03/13/lingkungan-sebagai-sumber-belajar/>  
 diunduh pada tanggal 23 juni 2015, pukul 03.45 wita.
- Nasir, Muhajir, 2014. *Statistik Pendidikan*. Makassar :Alfarizi Press
- Pradopo, Rachmat Djoko.2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta :UGM Press
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006
- Rukli, Nuraika.2011. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik pengamatan Objek Secara Langsung Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 65 Kompang Kabupate Sinjai*”. Makassar :Skripsi UNM
- Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Program Pascasarjana Iniversitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa

- Tim Dosen Metodologi Penelitian FIP UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1*. Makassar
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar : Andira Publisher
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Bandung : Citra Umba Ra
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Bab XV Pasal 36
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta : Graha Ilmu



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Tema Pelajaran : Menulis Puisi Dengan Gambar**

**Kelas/ Semester : V/2**

**Tahun Pelajaran 2014/2015 :**

<b>Alquran dan Hadits:</b>		
<b>SK, KD, Indikator Standard</b>	<b><i>Soft Skills</i></b>	<b>Pengalaman Belajar Siswa</b>
<b>Standar kompetensi/Standard Competency:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.</li></ul> <b>Kompetensi Dasar</b> : <ul style="list-style-type: none"><li>Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.</li></ul> <b>Indikator</b> Siswa harus mampu: <ul style="list-style-type: none"><li>Menulis 1-2 bait puisi sesuai dengan gambar yang mereka lihat langkah-langkah dan menulis puisi</li></ul>	<b>Kecakapan Hidup/:</b> <ol style="list-style-type: none"><li>Kepemimpinan</li><li>Komunikasi</li><li>Motivasi diri</li><li>Saling menghormati</li><li>Berpartisipasi</li></ol> <b>Pendidikan Karakter</b> Peduli Lingkungan <ol style="list-style-type: none"><li>Kreatif</li><li>Teliti</li><li>Komunikatif</li></ol>	<b>Pengalaman Belajar siswa</b> <ol style="list-style-type: none"><li>Belajar dengan gambar</li></ol>

<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis 1-2 bait puisi sesuai dengan gambar yang mereka lihat dan langkah langkah dalam menulis puisi.</li> </ul>		
<p align="center"><b>Tahapan Proses Pembelajaran Siswa Interaktif</b></p>		
<p><b>Durasi : 2 periods (70 menit)</b></p> <p><b>A. Pendahuluan/<i>Opening</i>: (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memusatkan perhatian Peserta didik</li> <li>2. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu</li> <li>3. Guru mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan meteri sebelumnya</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran</li> <li>5. Pengetahuan Prasarat: Peserta didik telah mengetahui semua tentang puisi</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti : (45 menit)</b></p> <p>Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelumnya guru memberikan materi pengantar tentang puisi</li> <li>2. Guru menjelaskan tentang cara menulis puisi dan unsur-unsur dalam puisi</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah – langkah menulis puisi</li> <li>4. Siswa dibiarkan bertanya tentang langkah-langkah dalam menulis puisi</li> <li>5. Guru membagikan kerja Peserta didik (LKS)</li> <li>6. Guru memperlihatkan gambar yang ada di LKS</li> <li>7. Peserta didik dibiarkan untuk menulis puisi sesuai dengan gambar yang mereka lihat</li> </ol>		

8. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya
9. Guru melakukan evaluasi

**C. Penutup : (10 menit)**

1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai apa yang belum diketahui oleh Peserta didik.
2. Guru bersama Peserta didik menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
3. Guru menyampaikan pesan moral dan berdoa bersama.

Penilaian Hasil Belajar Siswa	Sumber Belajar dan Alat Bantu Mengajar
<b>D. Jenis penilaian:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tertulis</li> <li>✓ Observasi Sistematis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha</li> <li>• Sikap</li> <li>• Ketepatan waktu</li> <li>• Kreativitas</li> <li>• Keterampilan</li> </ul> </li> </ul>	<b>Sumber Belajar:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Indonesia Aktif Esis, Kelas III, Erlangga</li> </ul> <b>Alat Bantu Mengajar:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar</li> </ul>

**Tinambung, Mei 2015**

Guru Kelas

Peneliti

**Kudus S.Pdi.**  
197012312007011371

**Nur Intan Purnamasari**  
NIM 20800113010

**Mengetahui,**  
Kepala Sekolah MIN Sepabatu

**Ibrahim Razak**

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Tema Pelajaran** : Menulis Puisi

**Kelas/ Semester** : V/2

**Tahun Pelajaran** :

SK, KD, Indikator Standard		Pengalaman Belajar Siswa
<p><b>Standar kompetensi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.</li></ul> <p><b>Kompetensi Dasar/<i>Basic Competency</i>:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Menulis puisi berdasarkan dengan keadaan lingkungan pilihan kata yang menarik.</li></ul> <p><b>Indikator :</b></p> <p>Siswa harus mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menulis 1-2 bait puisi sesuai dengan keadaan lingkungan dan langkah langkah dalam menulis puisi</li></ul>	<p><b>Kecakapan Hidup</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>6. Kepemimpinan</li><li>7. Komunikasi</li><li>8. Motivasi diri</li><li>9. Saling menghormati</li><li>10. Berpartisipasi</li></ol> <p><b>Pendidikan Karakter:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>4. Peduli Lingkungan</li><li>5. Kreatif</li><li>6. Teliti</li><li>7. Komunikatif</li></ol>	<p><b>Pengalaman Belajar siswa:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Belajar dengan alam</li></ol>

<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis 1-3 bait puisi sesuai dengan keadaan lingkungan dan langkah langkah dalam menulis puisi.</li> </ul>		
<p align="center"><b>Tahapan Proses Pembelajaran Siswa Interaktif</b></p>		
<p><b>Durasi : 2 periods (70 menit)</b></p> <p><b>A. Pendahuluan/<i>Opening</i>: (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Memusatkan perhatian siswa</li> <li>7. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu</li> <li>8. Guru mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan meteri sebelumnya</li> <li>9. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran</li> <li>10. Pengetahuan Prasarat: Siswa telah mengetahui semua tentang puisi</li> </ol> <p><b>D. Kegiatan Inti/<i>Main Activity</i>: (45 menit)</b></p> <p>Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Sebelumnya guru menanyakan mengenai pemahaman siswa mengenai puisi setelah pembelajaran puisi sebelumnya</li> <li>11. Guru menjelaskan kembali tentang puisi</li> <li>12. Siswa memperhatikan kembali penjelasan guru tentang langkah – langkah menulis puisi</li> <li>13. Siswa dibiarkan bertanya tentang langkah-langkah dalam menulis puisi</li> <li>14. Siswa diajak keluar kelas untuk melihat pemandangan lingkungan alam yang indah seperti di luar kelas, halaman sekolah dan sebagainya</li> </ol>		



15. Siswa dibiarkan menulis apa yang mereka lihat, dengar, rasakan,
16. Siswa kemudian merangkai kata-kata yang mereka tulis menjadi baris-baris puisi
17. Siswa memperbaiki apa yang mereka tulis menjadi bait puisi
18. Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru
19. Guru melakukan evaluasi

**E. Penutup: (10 menit)**

1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai apa yang belum diketahui oleh siswa.
2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
3. Guru menyampaikan pesan moral dan berdoa bersama.

Penilaian Hasil Belajar Siswa	Sumber Belajar dan Alat Bantu Mengajar
<b>D. Jenis penilaian:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tertulis</li> <li>✓ Observasi Sistematis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha</li> <li>• Sikap</li> <li>• Ketepatan waktu</li> <li>• Kreativitas</li> <li>• Keterampilan</li> </ul> </li> </ul>	<b>Sumber Belajar:</b>  <b>Alat Bantu Mengajar:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekitar sekolah</li> </ul>

**Tinambung, Mei 2015**

Guru Kelas

Peneliti

**Kudus S.Pdi.**  
197012312007011371

**Nur Intan Purnamasari**  
NIM 20800113010

**Mengetahui,**

Kepala Sekolah MIN Sepabatu

**Ibrahim Razak**

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Tema Pelajaran** : Menulis Puisi

**Kelas/ Semester** : V/2

**Tahun Pelajaran** :

SK, KD, Indikator Standard		Pengalaman Belajar Siswa
<p><b>Standar kompetensi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.</li></ul> <p><b>Kompetensi Dasar:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Menulis puisi berdasarkan dengan keadaan lingkungan pilihan kata yang menarik.</li></ul> <p><b>Indikator /Indicator:</b></p> <p>Siswa harus mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menulis 3-4 bait puisi sesuai dengan model yang disiapkan atau yang dilihat dalam pembelajaran menulis puisi.</li></ul> <p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mampu menulis 3-4 bait puisi sesuai dengan model</li></ul>	<p><b>Kecakapan Hidup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>11. Kepemimpinan</li><li>12. Komunikasi</li><li>13. Motivasi diri</li><li>14. Saling menghormati</li><li>15. Berpartisipasi</li></ul> <p><b>Pendidikan Karakter:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>8. Peduli Lingkungan</li><li>9. Kreatif</li><li>10. Teliti</li><li>11. Komunikatif</li></ul>	<p><b>Pengalaman Belajar siswa:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>3. Belajar dengan alam</li></ul>

yang dilihat atau disediakan.		
<b>Tahapan Proses Pembelajaran Siswa Interaktif</b>		
<p><b>Durasi : 2 jam (70 menit)</b></p> <p><b>A. Pendahuluan : (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Memusatkan perhatian siswa</li> <li>12. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu</li> <li>13. Guru mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi sebelumnya</li> <li>14. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran</li> <li>15. Pengetahuan Prasarat: Siswa telah mengetahui semua tentang puisi</li> </ol> <p><b>F. Kegiatan Inti : (45 menit)</b></p> <p>Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>20. Sebelumnya guru menanyakan mengenai pemahaman siswa mengenai puisi setelah pembelajaran puisi sebelumnya</li> <li>21. Siswa kembali diajak keluar kelas untuk melihat pemandangan lingkungan alam yang indah seperti kebun sekolah, halaman sekolah dan sebagainya</li> <li>22. Siswa dibiarkan melanjutkan apa yang mereka tulis pada pelajaran sebelumnya</li> <li>23. Siswa kemudian melanjutkan merangkai kata-kata yang mereka tulis menjadi baris-baris puisi</li> <li>24. Siswa memperbaiki apa yang mereka tulis menjadi bait puisi</li> <li>25. Siswa dibiarkan untuk memperbaiki apa yang mereka tulis sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi</li> </ol>		

26. Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru

27. Guru melakukan evaluasi

**G. Penutup: (10 menit)**

1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai apa yang belum diketahui oleh siswa.
2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
3. Guru menyampaikan pesan moral dan berdoa bersama.

Penilaian Hasil Belajar Siswa	Sumber Belajar dan Alat Bantu Mengajar
<b>D. Jenis penilaian:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Tertulis</li><li>✓ Observasi Sistematis:<ul style="list-style-type: none"><li>• Usaha</li><li>• Sikap</li><li>• Ketepatan waktu</li><li>• Kreativitas</li><li>• Keterampilan</li></ul></li></ul>	<b>Alat Bantu Mengajar:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Lingkungansekitarsekolah</li></ul>

Tinambung, Mei 2015

Guru Kelas

Peneliti

Kudus S.Pdi.  
197012312007011371

Nur Intan Purnamasari  
NIM 20800113010

**Mengetahui,**

Kepala Sekolah MIN Sepabatu

**Ibrahim Razak**

## HASIL OBSERVASI GURU/PENELITI

### PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE-MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V MIN SEPABATU KAB.POLEWALI MANDAR

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
		(3)	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)
1	Guru menjelaskan mengenai cara menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling	√			√			√		
2	Guru menjawab pertanyaan peserta didik tentang pembelajaran kontekstual tipe-modeling	√			√			√		
3	Guru membimbing peserta didik keluar kelas mengamati objek secara langsung	√			√			√		
4	Guru bertanya tentang pembelajaran kontekstual tipe modeling yang dipahami peserta didik	√			√			√		
5	Guru membimbing peserta didik me nyusun sebuah puisi sesuai dengan pembelajaran kontekstual tipe-modeling				√			√		
Jumlah Skor		12			15			15		
Persentase Pencapaian		85%			100%			100%		
Kategori		Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik		

Keterangan :

B = Baik

= 3

C = Cukup

= 2

K = Kurang

= 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

Kategori :

1. Guru menjelaskan mengenai cara menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe-modeling, terkategori:
  - a. Baik (B), jika guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan memberi memotivasi belajar siswa secara tepat dan jelas.
  - b. Cukup (C), jika guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan memberi memotivasi belajar siswa secara tepat tetapi kurang jelas.
  - c. Kurang (K), jika guru tidak menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
2. Guru menjawab pertanyaan peserta didik tentang pembelajaran kontekstual tipe-modeling, terkategori:
  - a. Baik (B), jika guru melakukan Apersepsi sebelum melakukan kegiatan inti.
  - b. Cukup (C), jika guru melakukan Apersepsi tetapi kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan .
  - c. Kurang (K), jika guru tidak melakukan Apersepsi.
3. Guru membimbing peserta didik keluar kelas mengamati objek secara langsung, terkategori:
  - a. Baik (B), jika guru menyajikan materi pelajaran secara tepat dan sistematis.
  - b. Cukup (C), jika guru menyajikan materi pelajaran secara tepat tetapi tidak sistematis pada saat pembelajaran.
  - c. Kurang (K), jika guru tidak menyajikan materi pelajaran.
4. Guru bertanya tentang pembelajaran kontekstual tipe modeling yang dipahami peserta didik, terkategori:
  - a. Baik (B), jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara klasikal sesuai dengan materi yang telah dijelaskan .

- b. Cukup (C), jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak dengan cara klasikal.
  - c. Kurang (K), jika siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya.
5. Guru membimbing peserta didik me nyusun sebuah puisi sesuai dengan pembelajaran kontekstual tipe-modeling, terkategori:
- a. Baik (B), jika guru membimbing siswa keluar kelas untuk melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sebagai bahan untuk menulis puisi dengan baik.
  - b. Cukup (C), jika guru hanya mengarahkan siswa keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar sebagai bahan untuk menulis puisi.
  - c. Kurang (K), jika guru tidak membimbing siswa keluar kelas untuk mengamati lingkungan sebagai bahan untuk menulis puisi.
- a. Cukup (C), jika guru hanya menghargai hasil karya siswa tetapi tidak memberi kata –kata pujian.
  - b. Kurang (K), jika guru tidak menghargai hasil karya siswa.

$$\text{Persentase Pencapaian (\%)} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Tinambung, Mei 2017

Observer

Kudus S.Pdi.

197012312007011371

## HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK

### PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE-MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V MIN SEPABATU KAB.POLEWALI MANDAR

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Persentase Pencapaian (Kategori)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menulis puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual tipe-modeling	56% (Cukup)	77% (Baik)	87% (Sangat Baik)
2	Peserta didik bertanya tentang materi pembelajaran kontekstual tipe-modeling	50% (Kurang)	86 % (Sangat Baik)	91 % (Sangat Baik)
3	Peserta didik antusias mengamati objek secara langsung	54% (Kurang)	77% (Sangat Baik)	91% (Sangat Baik)
4	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran kontekstual tipe-modeling yang dipahami	69% (Cukup)	90% (Sangat Baik)	95% (Sangat Baik)
5	Peserta didik menulis puisi berdasarkan model yang telah ditentukan.	81% (Baik)	81% (Baik)	100% (Sangat Baik)

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100\%$$



## HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK

### PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE-MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V MIN SEPABATU KAB.POLEWALI MANDAR

#### Pertemuan 1

#### Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembar pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														
		1			2			3			4			5		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Siswa 1		√				√			√		√			√	
2	Siswa 2			√			√		√			√			√	
3	Siswa 3			√			√		√		√				√	
4	Siswa 4		√				√			√	√			√		
5	Siswa 5			√		√			√			√			√	
6	Siswa 6		√			√				√	√				√	
7	Siswa 7	√				√			√			√			√	
8	Siswa 8		√				√			√		√		√		
9	Siswa 9			√			√			√		√			√	
10	Siswa 10		√				√		√			√			√	
11	Siswa 11		√			√				√		√		√		

12	Siswa 12		√			√			√			√		√		
13	Siswa 13		√				√		√			√		√		
14	Siswa 14		√			√		√				√		√		
15	Siswa 15	√				√				√		√		√		
16	Siswa 16			√		√			√			√			√	
17	Siswa 17		√				√			√		√		√		
18	Siswa 18			√			√		√		√			√		
19	Siswa 19			√		√			√		√				√	
20	Siswa 20			√			√		√			√			√	
21	Siswa 21			√		√				√		√			√	
22	Siswa 22		√				√		√			√			√	
Jumlah		6	22	9		22	12	3	24	9	18	30	1	30	24	
Total		37				33				36				49		54
Persentase Pecapaian		56%				50%				54%				69%		81%
Kategori		Cukup (C)				Kurang (K)				Kurag (K)				Cukup (C)		Baik (B)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK

### PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE-MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V MIN SEPABATU KAB.POLEWALI MANDAR

#### Pertemuan 2

#### Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														
		1			2			3			4			5		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Siswa 1		√			√		√				√			√	
2	Siswa 2	√				√		√			√			√		
3	Siswa 3		√			√		√			√			√		
4	Siswa 4		√		√			√				√			√	
5	Siswa 5			√		√			√		√			√		
6	Siswa 6	√			√			√			√			√		
7	Siswa 7	√			√			√			√			√		
8	Siswa 8		√		√					√	√			√		
9	Siswa 9	√			√					√	√			√		
10	Siswa 10		√		√		√	√				√			√	
11	Siswa 11		√		√			√			√			√		
12	Siswa 12	√			√					√	√			√		

13	Siswa 13	√			√		√	√			√			√	
14	Siswa 14		√		√			√				√		√	
15	Siswa 15	√			√			√			√			√	
16	Siswa 16		√			√				√		√		√	
17	Siswa 17	√				√		√			√			√	
18	Siswa 18		√			√			√			√		√	
19	Siswa 19		√				√		√			√		√	
20	Siswa 20		√		√			√				√		√	
21	Siswa 21		√		√					√		√		√	
22	Siswa 22		√		√			√				√		√	
Jumlah		24	26	1	42	14	1	42	8	5	42	18		36	18
Total		51				57			55			60		54	
Persentase Pecapaian		77%				86%			83%			90%		81%	
Kategori		Baik (K)				Sangat Baik (SB)			Baik (B)			Sangat Baik (SB)		Baik (B)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK

### PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE-MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V MIN SEPABATU KAB.POLEWALI MANDAR

#### Pertemuan 3

#### Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														
		1			2			3			4			5		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Siswa 1	√			√			√			√			√		
2	Siswa 2		√			√		√			√			√		
3	Siswa 3		√		√				√		√			√		
4	Siswa 4	√			√			√			√			√		
5	Siswa 5		√			√			√		√			√		
6	Siswa 6	√			√			√			√			√		
7	Siswa 7	√			√			√			√			√		
8	Siswa 8	√			√					√	√			√		
9	Siswa 9		√			√		√				√		√		
10	Siswa 10	√			√			√			√			√		
11	Siswa 11	√			√			√			√			√		
12	Siswa 12		√		√			√			√			√		
13	Siswa 13	√				√			√		√			√		
14	Siswa 14	√			√			√			√			√		
15	Siswa 15	√			√			√			√			√		

16	Siswa 16		√			√		√				√		√		
17	Siswa 17	√			√				√		√			√		
18	Siswa 18		√		√			√			√			√		
19	Siswa 19	√				√		√			√			√		
20	Siswa 20		√		√			√				√		√		
21	Siswa 21	√			√			√			√			√		
22	Siswa 22	√			√			√			√			√		
Jumlah		42	16		48	12		36	8	1	57	6		66		
Total		58			60			60			63			66		
Persentase Pecapaian		87%			91%			91%			95%			100%		
Kategori		Sangat Baik (BK)			Sangat Baik (SB)			Sangat Baik (B)			Sangat Baik (SB)			Sangat Baik (B)		

Keterangan

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

Deskriptor :

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru pada saat pemberian motivasi:
  - a. Baik (B), jika Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
  - b. Cukup (C), jika siswa menjawab pertanyaan dari guru tapi kurang tepat.
  - c. Kurang (K), jika siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru, terkategori:
  - a. Baik (B), jika siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
  - b. Cukup (C), jika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
  - c. Kurang (K), jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru, terkategori:
  - a. Baik (B), jika siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan baik
  - b. Cukup (C), jika siswa bertanya tetapi kurang sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru
  - c. Kurang (K), jika siswa tidak mengajukan pertanyaan.
4. Siswa keluar kelas dengan tertib untuk melakukan pengamatan objek secara langsung sebagai bahan untuk membuat puisi, terkategori:
  - a. B (Baik), jika siswa keluar kelas dengan tertib untuk melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sebagai bahan untuk menulis puisi dengan baik.
  - b. C (Cukup), jika siswa keluar kelas dengan kurang tertib untuk mengamati lingkungan sekitar sebagai bahan untuk menulis puisi.
  - c. K (Kurang), jika siswa tidak keluar kelas untuk melakukan pengamatan.
5. Siswa merangkai kata demi kata untuk menyusun sebuah puisi, terkategori:
  - a. B (Baik), jika siswa merangkai sebuah puisi dengan baik.

- b. C (Cukup), jika siswa merangkai sebuah puisi tetapi kurang baik.
  - c. K (Kurang), jika siswa tidak merangkai sebuah puisi.
6. Siswa menyerahkan puisinya kepada siswa, kategori :
- a. B (Baik), jika siswa mengumpulkan hasil puisinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - b. C (Cukup), jika siswa mengumpulkan hasil puisinya dengan tidak tepat waktu.
  - c. K (Kurang), jika siswa tidak mengumpulkan puisinya.

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Tinambung,

Mei 2017

Observer

Nur Intan Purnamasari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



*Soal Pre Test*

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Semester :

---

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tulislah kata-kata penting sesuai dengan gambar yang kamu lihat !
2. Rangkailah kata-kata tersebut menjadi 2-3 bait kalimat puisi !
3. Serahkan karyamu kepada guru



*Soal Post Test*

Nama : Hari/Tanggal :

Kelas : Semester :

---

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tulislah kata-kata sesuai dengan lingkungan di sekitar yang kamu amati !
2. Rangkailah kata-kata tersebut menjadi 3-4 bait kalimat puisi !
3. Serahkan karyamu kepada guru.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Skor dan Panduan Penilaian

### a. Panduan Penilaian

1. Kesesuaian tema dengan isi
2. Pilihan bunyi dan kata
3. Pembaitan
4. Keutuhan puisi
5. Kandungan makna

### b. Penentuan Skor

- |                      |          |
|----------------------|----------|
| 1. Sangat bagus      | = skor 4 |
| 2. Bagus atau sesuai | = skor 3 |
| 3. Kurang bagus      | = skor 2 |
| 4. Tidak bagus       | = skor 1 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

## **SKENARIO PEMBELAJARAN**

Skenario pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada Pendekatan Kontekstual Tipe-Modeling Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. Pada penelitian ini proses pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun skenario pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:

### **Kegiatan Pertemuan I**

#### **Skenario Pembelajaran**

##### **KegiatanAwal:**

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan mengenai apa yang telah dipelajarinya dan apa yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan tentang puisi

##### **KegiatanInti:**

- Guru memberikan materi pengantar tentang puisi
- Guru menjelaskan tentang cara menulis puisi dan unsur-unsur dalam puisi
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah – langkah menulis puisi
- Peserta didik bertanya tentang puisi
- Guru membagikan kerja siswa (LKS)
- Guru memperlihatkan gambar yang ada di LKS
- Peserta didik dibiarkan untuk menulis puisi sesuai dengan gambar yang mereka lihat
- Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya
- Guru mengumpulka hasil karya Peserta didik dan

memberikan apresiasi

KegiatanAkhir:

- Guru dan Peserta didik bertanya jawab mengenai apa yang belum diketahui oleh Peserta didik.
- Guru bersama Peserta didik menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
- Guru menyampaikan pesan moral dan berdoa bersama.

## **Pertemuan II**

KegiatanAwal:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan mengenai apa yang telah dipelajarinya dan apa yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan lanjutan penjelasan tentang puisi

KegiatanInti:

- Guru menanyakan mengenai pemahaman peserta didik mengenai puisi setelah pembelajaran puisi sebelumnya
- Guru menjelaskan kembali tentang puisi
- Peserta didik memperhatikan kembali penjelasan guru tentang langkah – langkah menulis puisi
- Peserta didik bertanya tentang langkah-langkah dalam menulis puisi
- Guru menjawab pertanyaan dari Peserta didik
- Peserta didik diajak keluar kelas untuk melihat pemandangan lingkungan alam yang indah
- Guru menuntun peserta didik berjalan menuju lingkungan alam yang indah, seperti diajak keluar

kelas untuk melihat model yang digunakan dalam menulis puisi ( Pantai yang terletak tidak jauh dari sekolah )

- Peserta didik dibiarkan menulis apa yang mereka lihat, dengar, rasakan,
- Peserta didik kemudian merangkai kata-kata yang mereka tulis menjadi baris-baris puisi
- Peserta didik memperbaiki apa yang mereka tulis menjadi bait puisi
- Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya kepada guru
- Guru mengumpulkan hasil karya peserta didik dan melakukan apresiasi

Kegiatan Akhir:

- Guru dan Peserta didik bertanya jawab mengenai apa yang belum diketahui oleh Peserta didik.
- Guru bersama Peserta didik menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
- Guru menyampaikan pesan moral dan berdoa bersama.

### **Pertemuan III**

Kegiatan Awal:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan mengenai apa yang telah dipelajarinya dan apa yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan tentang puisi

Kegiatan Inti:

- Sebelumnya guru menanyakan mengenai

pemahaman peserta didik mengenai puisi setelah pembelajaran puisi sebelumnya

- Peserta didik menjawab pertanyaan guru
- Peserta didik kembali diajak keluar kelas untuk melihat model yang digunakan dalam menulis puisi ( Pantai yang terletak tidak jauh dari sekolah )
- Guru membimbing Peserta didik menuju lingkungan sekitar sekolah
- Peserta didik dibiarkan melanjutkan apa yang mereka tulis pada pelajaran sebelumnya
- Peserta didik kemudian melanjutkan merangkai kata-kata yang mereka tulis menjadi baris-baris puisi
- Peserta didik memperbaiki apa yang mereka tulis menjadi bait puisi
- Peserta didik dibiarkan untuk memperbaiki apa yang mereka tulis sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi
- Guru meminta Peserta didik memeriksa kembali hasil karyanya
- Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya kepada guru
- Guru mengumpulkan hasil karya Peserta didik dan melakukan apresiasi

Kegiatan Akhir:

- Guru dan Peserta didik bertanya jawab mengenai apa yang belum diketahui oleh Peserta didik.
- Guru bersama Peserta didik menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
- Guru menyampaikan pesan moral dan berdoa.



**Daftar Nama Peserta didik Kelas (Eksperimen) V A**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JenisKelamin</b>	<b>Keterangan</b>
1	Bayu Muh Rajab	L	
2	Hasrat	P	
3	Muh Farit Gufran	L	
4	Muh.Reski .T	L	
5	Sukriadi	L	
6	Ibrahim	L	
7	Desi	P	
8	Juhariana	P	
9	Rahmadina	P	
10	Rezkie Utami	P	
11	Salwa Alfita	P	
12	Yusrana Dewi	P	
13	Aisya	P	
14	Khaerunnisa	P	
15	Nabila	P	
16	Rifki	L	
17	Ahmadi	L	
18	Alifa	P	
19	Aulia	P	
20	Zakiya	P	
21	Andina	P	
22	Kamil	L	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

**Daftar Nama Siswa Kelas (Kontrol) V B**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Abd. Rahman	L	
2	Akbar	L	
3	Irwan	L	
4	Rahmat	L	
5	Wahyuddin	L	
6	Rama	L	
7	Irwandi	L	
8	Hendra	L	
9	Siti Nurbaya	P	
10	Nur Saidah	P	
11	Marlinda	P	
12	Nurfauzia	P	
13	Risna	P	
14	Satriani	P	
15	Sofa Julinata	P	
16	Alif Putra Pratama	L	
17	Fathir	L	
18	Nadita	P	
19	Rahmania	P	
20	Inayah	P	
21	Fauzan	L	
22	Zaky Abdillah	L	

### Daftar Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kesesuaian tema dengan isi	Pilihan bunyi dengan kata	Pembaitan	Keutuhan Puisi	Kandungan makna	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	Siswa 1	3	2	3	3	2	13	65	CT
2	Siswa 2	3	2	3	2	2	12	60	CT
3	Siswa 3	3	3	3	2	2	13	65	CT
4	Siswa 4	3	3	3	3	2	14	70	T
5	Siswa 5	4	3	3	2	3	15	75	T
6	Siswa 6	3	3	3	3	3	15	75	T
7	Siswa 7	4	3	4	3	2	14	70	T
8	Siswa 8	3	2	4	2	2	13	65	CT
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75	T
10	Siswa 10	3	4	3	2	3	15	75	T
11	Siswa 11	2	2	2	2	2	10	50	KT
12	Siswa 12	4	3	3	2	1	13	65	CT
13	Siswa 13	2	2	3	2	2	11	55	KT
14	Siswa 14	4	3	3	2	2	14	70	T
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	10	50	KT
16	Siswa 16	3	3	2	2	2	12	60	CT
17	Siswa 17	3	3	3	2	2	13	65	CT
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	15	75	T
19	Siswa 19	2	2	3	2	2	11	55	KT
20	Siswa 20	2	3	4	2	2	13	65	CT
21	Siswa 21	4	3	3	2	2	15	75	T
22	Siswa 22	3	2	2	2	2	11	55	KT

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{9}{22} \times 100 = 41\%$$

Perhitungan Pesrentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Cukup Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{8}{22} \times 100 = 36,36\%$$

Perhitungan Perentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Kurang Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{5}{22} \times 100 = 22,72\%$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### Daftar Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kesesuaian tema dengan isi	Pilihan bunyi dengan kata	Pembaitan	Keutuhan Puisi	Kandungan makna	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	Siswa 1	2	2	3	2	2	11	55	KT
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	5	25	BT
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	10	50	KT
4	Siswa 4	1	1	2	1	1	6	30	BT
5	Siswa 5	2	1	2	1	1	7	35	BT
6	Siswa 6	2	2	2	1	1	8	40	BT
7	Siswa 7	2	1	2	2	1	8	40	BT
8	Siswa 8	2	1	1	1	1	6	30	BT
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	10	50	KT
10	Siswa 10	1	2	1	1	1	6	30	BT
11	Siswa 11	3	2	3	2	2	12	60	CK
12	Siswa 12	2	2	2	2	2	10	50	KT
13	Siswa 13	2	2	3	1	2	10	50	KT
14	Siswa 14	3	2	2	2	1	10	50	KT
15	Siswa 15	2	2	3	2	2	11	55	KT
16	Siswa 16	4	2	3	2	1	13	65	CT
17	Siswa 17	3	2	3	2	2	13	65	CT
18	Siswa 18	2	1	2	1	1	7	35	BT

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Cukup Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{3}{18} \times 100 = 16,6 \%$$

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Kurang Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{7}{18} \times 100 = 38,8 \%$$

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Belum Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{8}{18} \times 100 = 44,4 \%$$

### Daftar Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kesesuaian tema dengan isi	Pilihan bunyi dengan kata	Pembaitan	Keutuhan Puisi	Kandungan makna	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	Siswa 1	3	3	3	3	3	15	75	T
2	Siswa 2	4	3	3	2	2	14	70	T
3	Siswa 3	4	3	3	2	3	15	75	T
4	Siswa 4	4	3	4	3	2	16	80	ST
5	Siswa 5	4	3	4	2	2	15	75	T
6	Siswa 6	4	3	4	3	2	16	80	ST
7	Siswa 7	3	3	4	3	2	15	75	T
8	Siswa 8	3	4	4	3	2	16	80	T
9	Siswa 9	4	3	4	3	3	17	85	T
10	Siswa 10	4	3	4	3	3	17	85	ST
11	Siswa 11	3	3	3	3	3	15	75	T
12	Siswa 12	3	3	4	3	3	16	80	ST
13	Siswa 13	3	4	3	3	3	16	80	ST
14	Siswa 14	4	4	3	3	3	17	85	ST
15	Siswa 15	3	3	3	2	3	14	70	T
16	Siswa 16	4	3	3	3	3	16	80	ST
17	Siswa 17	3	3	4	3	3	16	80	ST
18	Siswa 18	4	4	4	3	3	18	90	ST
19	Siswa 19	3	4	3	3	3	16	80	ST
20	Siswa 20	4	3	3	3	3	16	80	ST
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	15	75	T
22	Siswa 22	4	2	3	3	3	15	75	T

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Sangat Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{13}{18} \times 100 = 59 \%$$

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{9}{18} \times 100 = 40,9 \%$$

### Daftar Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kesesuaian tema dengan isi	Pilihan bunyi dengan kata	Pembaitan	Keutuhan Puisi	Kandungan makna	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	Siswa 1	3	2	4	2	2	13	65	CT
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	10	50	KT
3	Siswa 3	4	2	3	2	2	13	65	CT
4	Siswa 4	4	2	4	2	2	14	70	T
5	Siswa 5	3	2	3	2	2	12	60	CT
6	Siswa 6	4	3	4	3	2	16	80	ST
7	Siswa 7	3	3	3	3	3	15	75	T
8	Siswa 8	4	3	3	2	2	14	70	T
9	Siswa 9	3	3	4	2	2	14	70	T
10	Siswa 10	3	3	3	2	2	13	65	CT
11	Siswa 11	4	4	3	3	2	16	80	ST
12	Siswa 12	3	4	4	2	3	16	80	ST
13	Siswa 13	4	3	3	3	2	15	75	T
14	Siswa 14	3	3	4	2	2	14	70	T
15	Siswa 15	4	3	3	2	2	14	70	T
16	Siswa 16	4	3	3	3	3	16	80	ST
17	Siswa 17	4	3	3	3	2	15	75	T
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	15	75	T

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Sangat Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{4}{18} \times 100 = 22,2 \%$$

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{8}{18} \times 100 = 44,4 \%$$

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Cukup Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{5}{18} \times 100 = 27,7 \%$$

Perhitungan Persentase Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Kurang Terampil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 = \frac{1}{18} \times 100 = 5,5 \%$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## ANALISIS STATISTIKA DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL

### A. Nilai Tes Awal (*Pretest*) Kelas V A

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretestekperimen	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
pretestekperimen	Mean	65.23	1.786
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	61.51	
	Upper Bound	68.94	
	5% Trimmed Mean	65.53	
	Median	65.00	
	Variance	70.184	
	Std. Deviation	8.378	
	Minimum	50	
	Maximum	75	
	Range	25	
	Interquartile Range	16	
	Skewness	-.412	.491
	Kurtosis	-.931	.953

**B. Nilai Tes Awal (*Pretest*) Kelas V B**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Preteskontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Preteskontrol	Mean		45.28	2.956
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.04	
		Upper Bound	51.51	
	5% Trimmed Mean		45.31	
	Median		50.00	
	Variance		157.271	
	Std. Deviation		12.541	
	Minimum		25	
	Maximum		65	
	Range		40	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		-.020	.536
	Kurtosis		-1.151	1.038

**C. Nilai Tes Akhir (*Post test*) Kelas V A**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttes_eksperimen	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
posttes_eksperimen	Mean	76.36	1.584
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	73.07	
	Upper Bound	79.66	
	5% Trimmed Mean	76.24	
	Median	75.00	
	Variance	55.195	
	Std. Deviation	7.429	
	Minimum	65	
	Maximum	90	
	Range	25	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.154	.491
	Kurtosis	-.611	.953

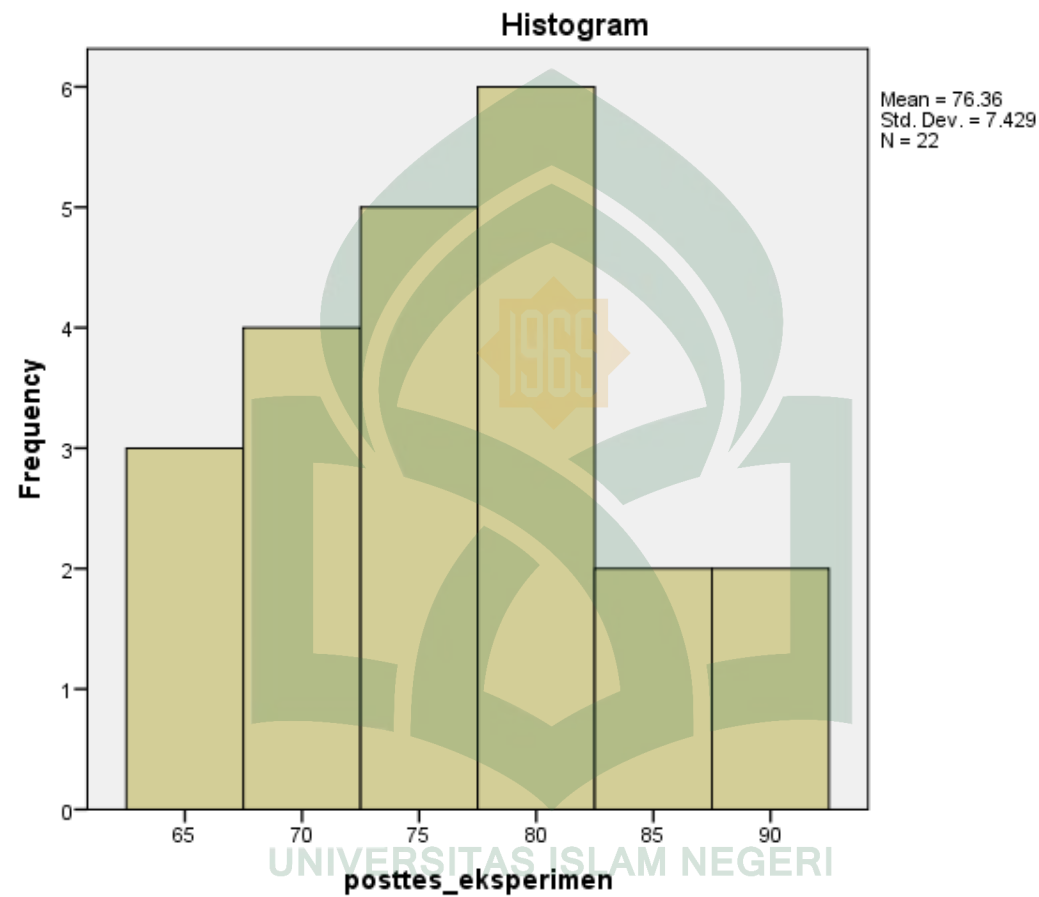
**Tests of Normality**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

posttes_eksperimen	.142	22	.200*	.939	22	.189
--------------------	------	----	-------	------	----	------

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



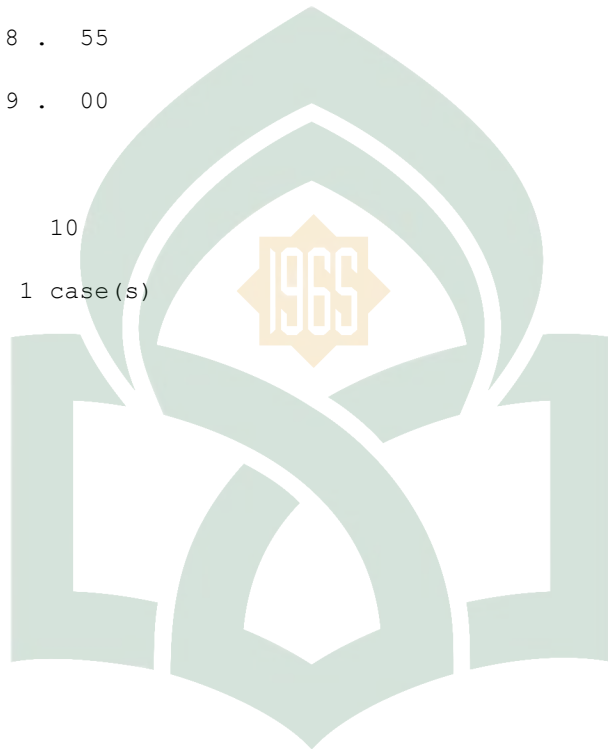
posttes\_eksperimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency      Stem & Leaf

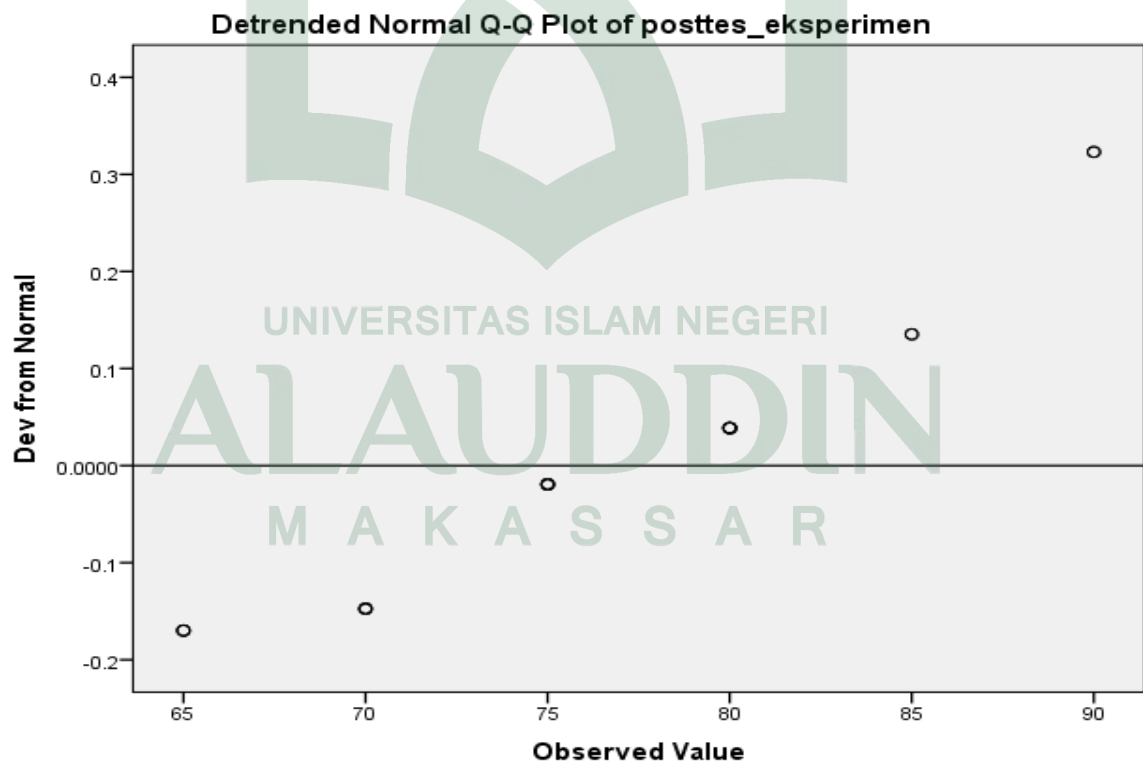
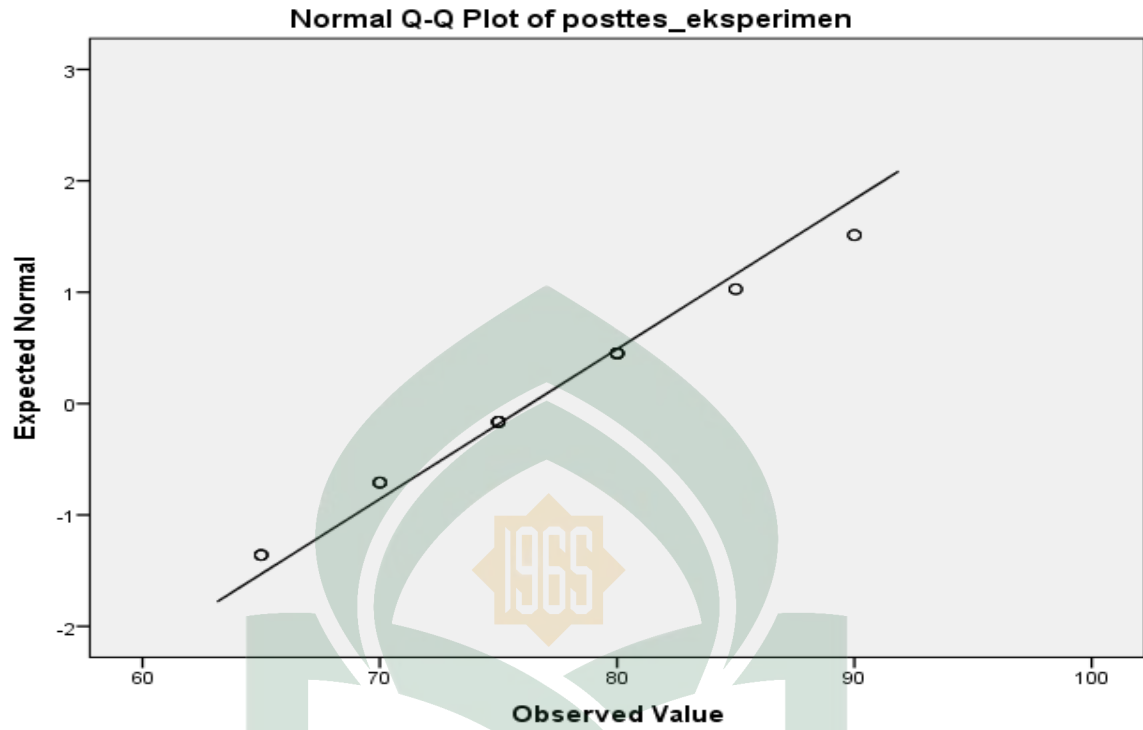
.00	6 .
3.00	6 . 555
4.00	7 . 0000
5.00	7 . 55555
6.00	8 . 000000
2.00	8 . 55
2.00	9 . 00

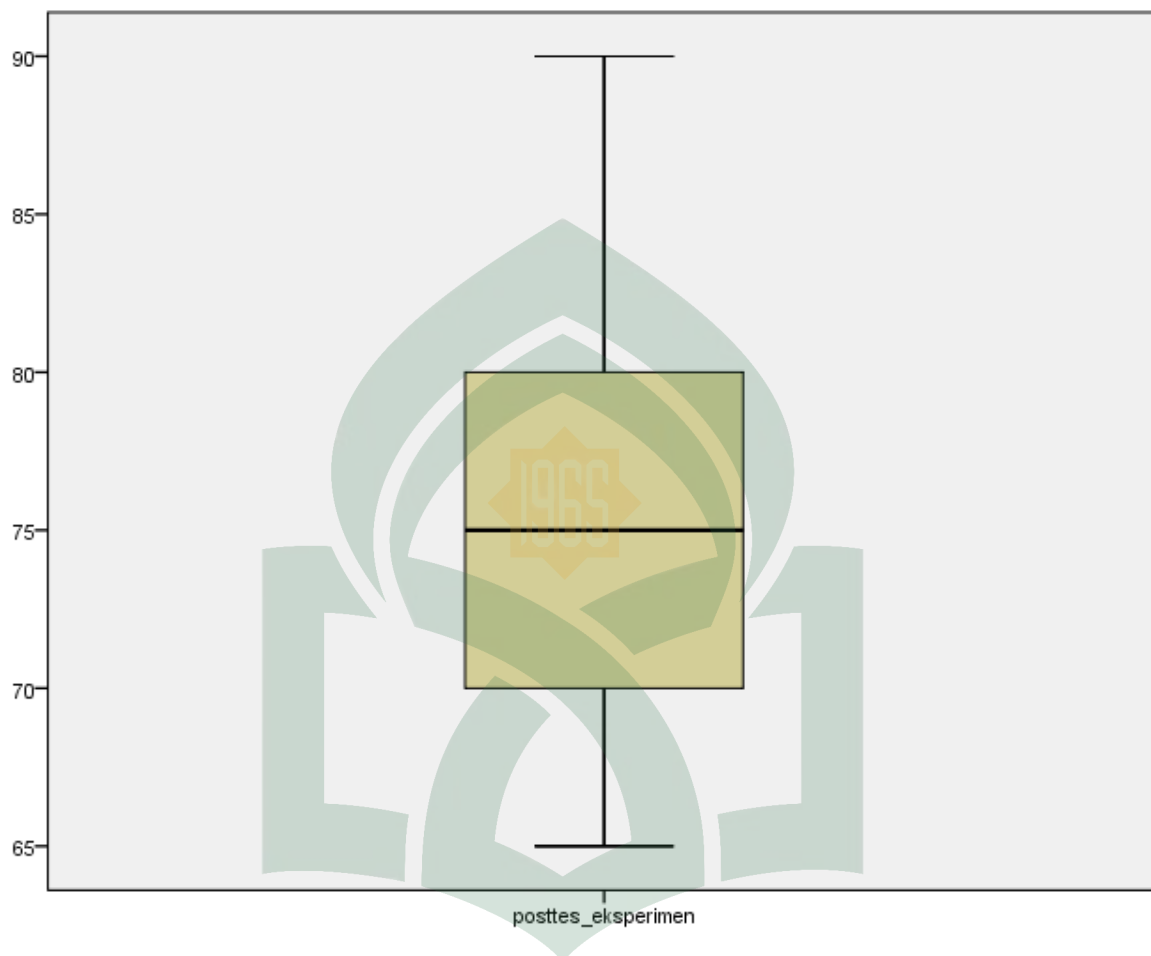
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R





#### D. Nilai Tes Akhir (Post-Test Kontrol) Kelas V B

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Postteskontrol	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

### Descriptives

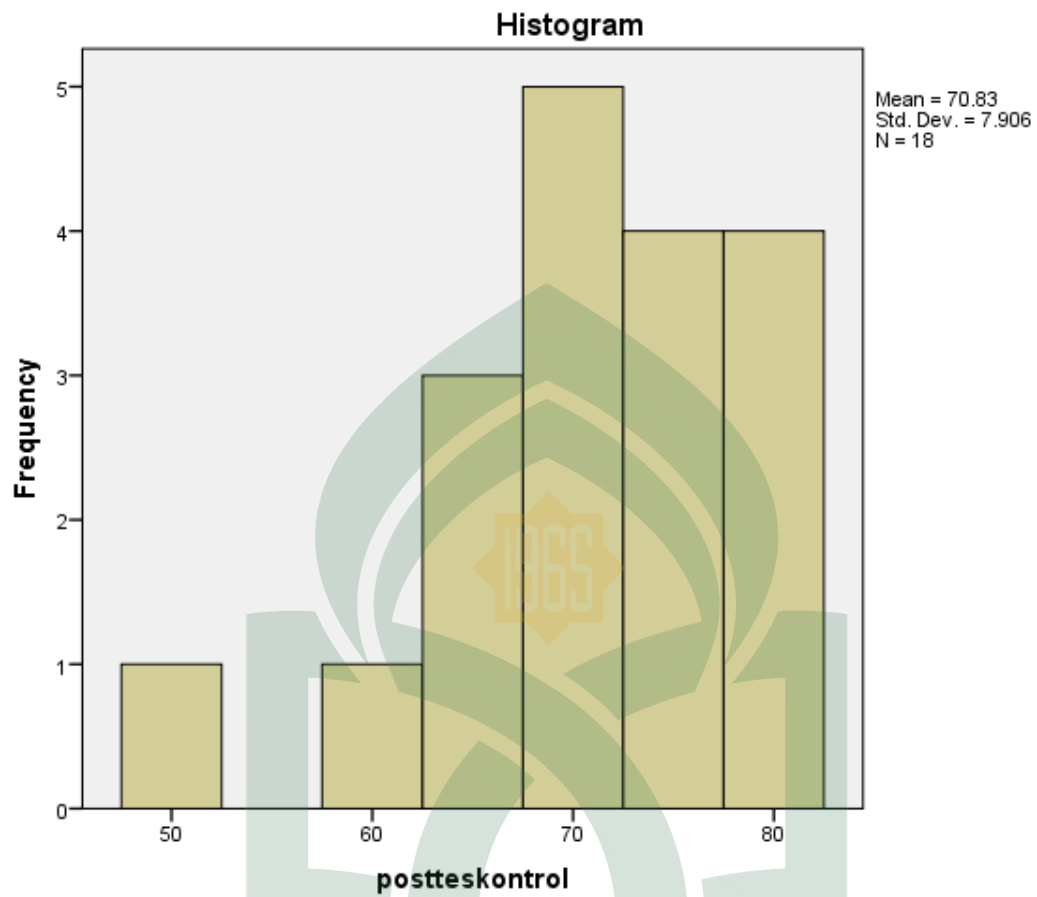
		Statistic	Std. Error
postteskontrol	Mean	70.83	1.863
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	66.90	
	Upper Bound	74.76	
	5% Trimmed Mean	71.48	
	Median	70.00	
	Variance	62.500	
	Std. Deviation	7.906	
	Minimum	50	
	Maximum	80	
	Range	30	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-1.010	.536
	Kurtosis	1.432	1.038

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postteskontrol	.180	18	.126	.898	18	.052

a. Lilliefors Significance Correction





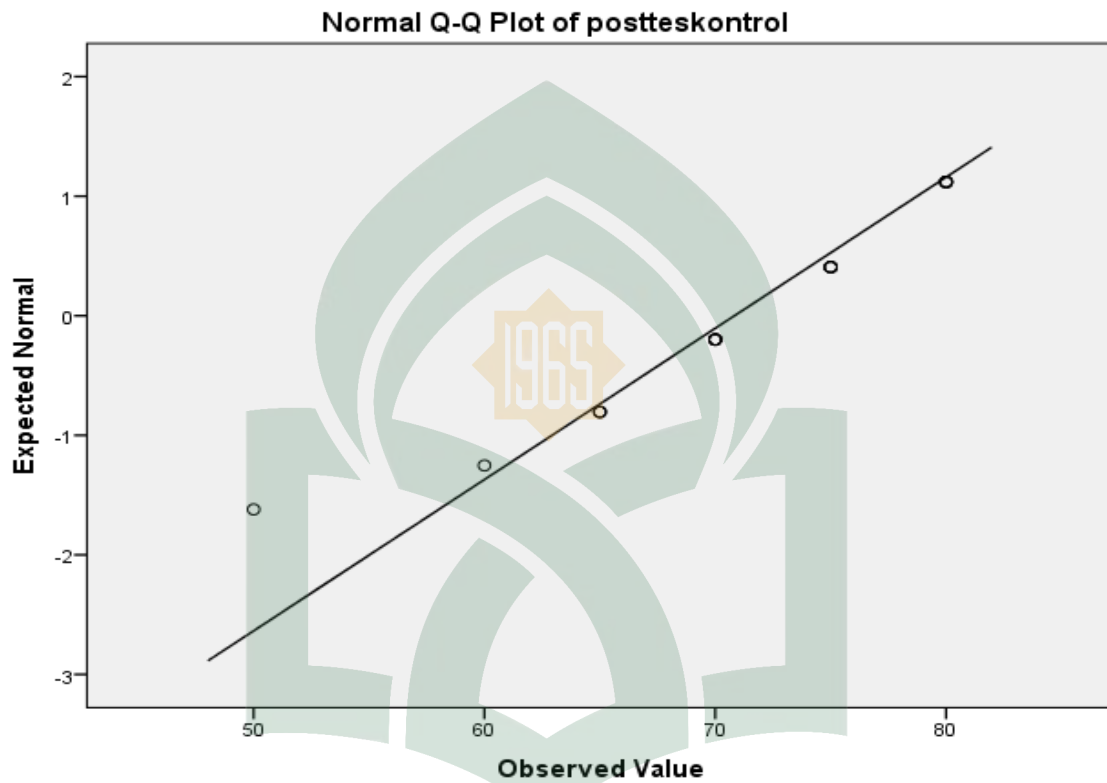
postteskontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

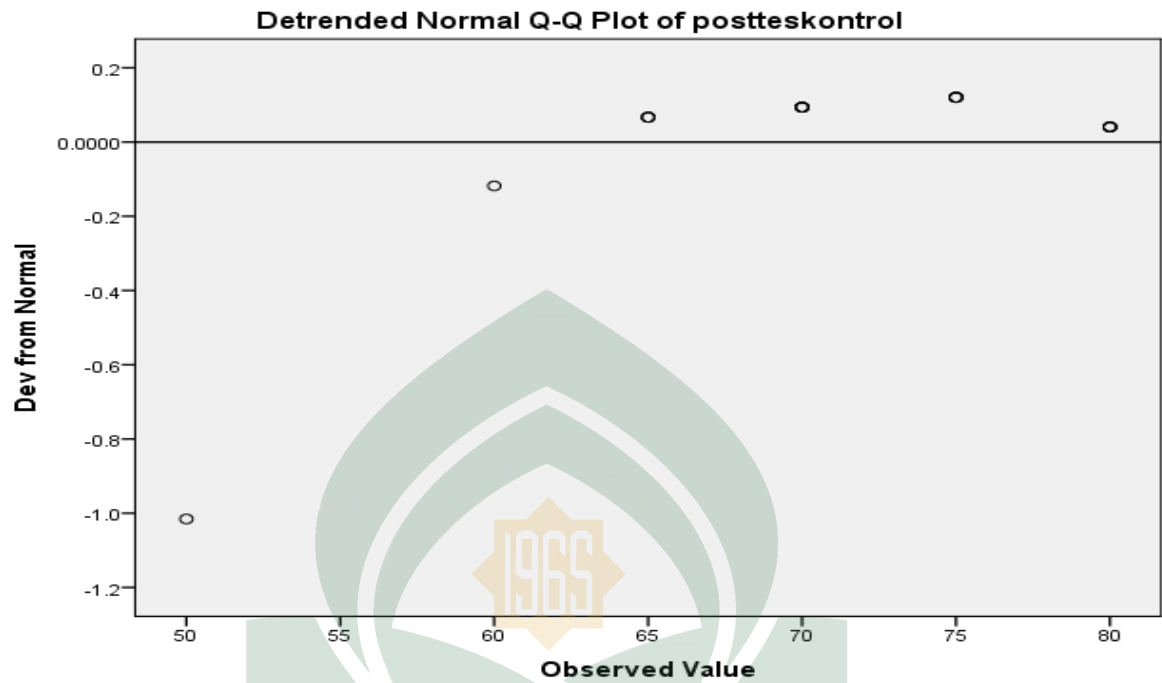
1.00	5 . 0
.00	5 .
1.00	6 . 0
3.00	6 . 555
5.00	7 . 00000
4.00	7 . 5555
4.00	8 . 0000

Stem width: 10

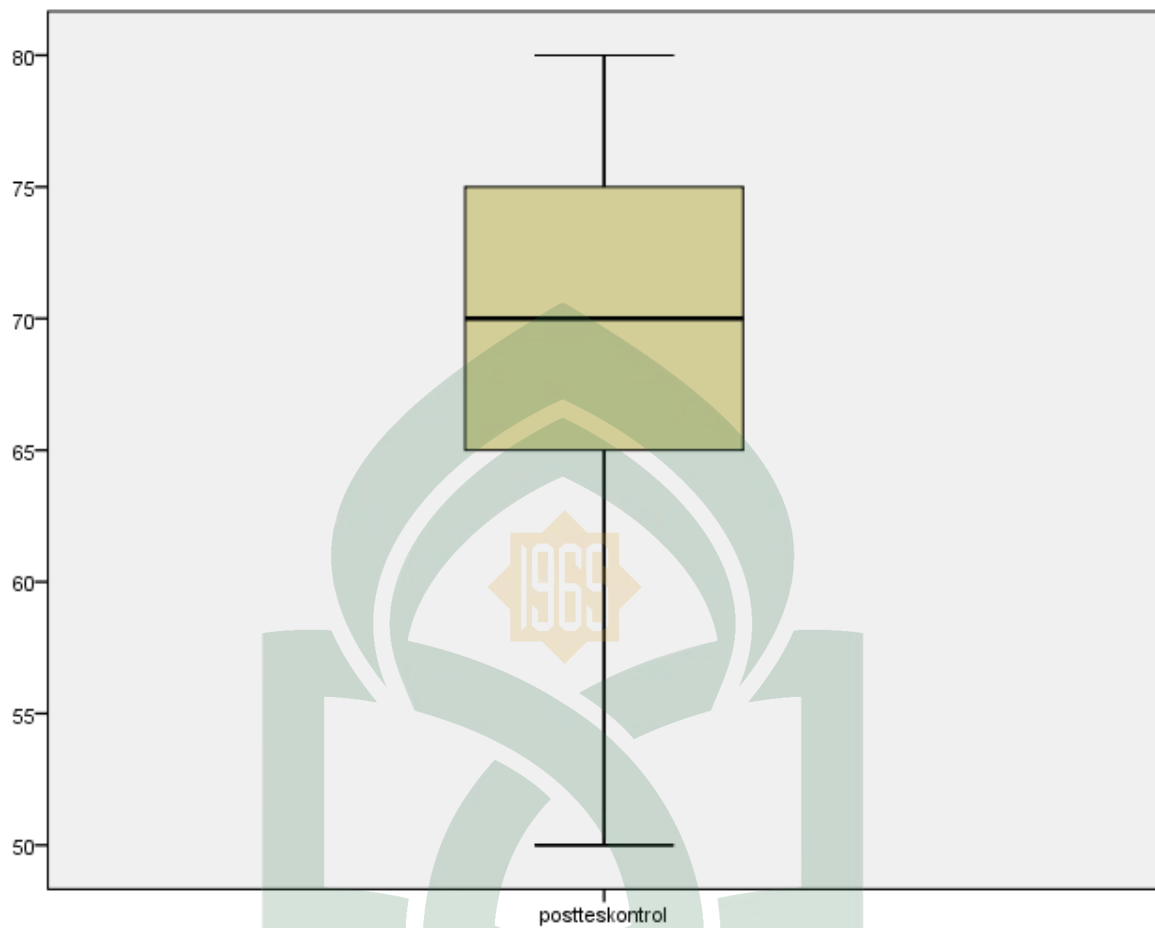
Each leaf: 1 case(s)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



DATASET ACTIVATE DataSet8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
T-TTEST GROUPS=kelompok(1 2)

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=keterampilan\_menulis

/CRITERIA=CI(.95).

## T-Test

Notes		
Output Created		29-MAY-2015 02:51:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet8
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
	Cases Used	T-TEST GROUPS=kelompok(1 2)  /MISSING=ANALYSIS  /VARIABLES=keterampilan_ menulis  /CRITERIA=CI(.95).
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet8]

### Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keterampilan_menulis	Eksperimen	22	76.36	7.429	1.584
	Kontrol	18	70.83	7.906	1.863

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
keterampilan_menulis	Equal variances assumed	.005	.941	2.276
	Equal variances not assumed			2.261

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
keterampilan_menulis	Equal variances assumed	38	.029	5.530
	Equal variances not assumed	35.457	.030	5.530

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
keterampilan_menulis	Equal variances assumed	2.430	.611	10.450
	Equal variances not assumed	2.446	.568	10.493

DATASET ACTIVATE DataSet7.

EXAMINE VARIABLES=postteskontrol

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT

/COMPARE GROUPS

## DOKUMENTASI PENELITIAN







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Intan Purnamasari** dilahirkan di Limboro Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 02 Juli 1995. Anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda H.Burhanuddin Yusuf dan ibunda Hj.Marfiah. Pada jenjang Taman Kanak-kanak penulis bersekolah di TK Tuo Marendeng 1999 dan tamat pada tahun 2001, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) masuk pada tahun 2001 di SDN 008 Camba-camba Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP DDI- AD MANGKOSO Barru dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 juga penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinambung dan tamat pada tahun 2013.

Melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2013, penulis tercatat sebagai mahasiswa pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan ditempatkan di kelas 1,2, program Starata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Alauddin Makassar.